

**PRAKTIK ŠALAT SUNNAH ISYRAQ DIPONDOK  
PESANTREN NUR AT-THULLAB JEPARA  
(Kajian Living Hadis)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana StrataSatu (S.1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Humaniora  
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**AINUR ROHMAH**

NIM :1404026098

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2018**

## DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ainur Rohmah

NIM : 1404026098

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Praktik Sholat Sunnah Isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara (*Kajian Living Hadis*)

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.

Semarang, 07 Juni 2018

**Penulis**

  
  
**Ainur Rohmah**  
**NIM.1404026098**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ainur Rohmah

NIM : 1404026098

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

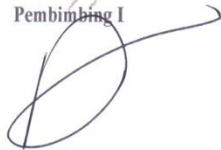
Judul Skripsi : Praktik Shalat Sunnah Isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara (*Kajian Living Hadis*)

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, 07 Juni 2018

Pembimbing I



Dr. H. Zuhad, MA  
NIP.19560510 198603 1004

Pembimbing II



Muhammad Sya'roni, M.Ag  
NIP.19720515 199603 1002

**PRAKTIK SHALAT SUNNAH ISYRAQ DI PONDOK  
PESANTREN NUR AT-THULLAB JEPARA (*Kajian Living  
Hadis*)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Humaniora  
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**AINUR ROHMAH**

NIM :1404026098

Disetujui Oleh :

**Pembimbing I**

**Dr. H. Zuhad, MA**  
NIP.19560510 198603 1004

**Pembimbing II**

**Muhammad Sya'roni, M.Ag**  
NIP.19720515 199603 1002

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2018**

## PENGESAHAN

Skripsi saudara Ainur Rohmah dengan NIM 1404026098 telah di munaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal : 11 Juli 2018

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

## DEWAN PENGUJI

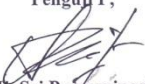
Ketua Sidang,

  
Dr. Saf'i, M.Ag  
NIP.19650506 199403 1002

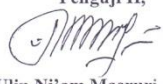
Sekretaris Sidang,

  
  
Zainul Adzfar M.Ag  
NIP.1970826 2002501 1002


Penguji I,

  
Hj. Sri Purwaningsih M.Ag  
NIP.19700524 199803 2002


Penguji II,

  
Ulin Ni'am Masruri, MA  
NIP.19770502 200901 1020

Pembimbing I

  
Dr. H. Zuhad, MA  
NIP.19560510 198603 1004

Pembimbing II

  
Muhammad Sya'roni, M.Ag  
NIP.19720515 199603 1002

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”*

(Q.S Al-Baqarah : 153)

## TRANSLITERASI ARAB LATIN

### 1. Konsonan

Fenomena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huru, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya denagn huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet(dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal (tunggal dan rangkap)

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌---	Fathah	A	A
---◌---	Kasrah	I	I
---◌---	Dhammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
--◌ي	fathah dan ya'	Ai	a-i
--◌و	fathah dan wau	Au	a-u



## UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta sahabat, keluarga, dan para pejuang kebenaran. dengan harapan semoga selalu mendapatkan pencerahan Illahi da mendapatkan syafaat di akhirat kelak.

Skripsi berjudul “Praktik Śalat Sunnah Isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-thullab Jepara (*Kajian Living Hadis*)” disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa prosesnya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan serta saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Yang Terhormat Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H Muhibbin, M.Ag, selaku penanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang yang telah merestui skripsi ini.
3. Bapak Muhammad Sya’roni, M.Ag, selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir dan Ibu Hj. Sri Purwaningsih, M.Ag, selaku sekretaris jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang telah bersedia mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Zuhad, MA, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Muhammad Sya’roni, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu pimpinan Perpustakaan Fakultas Ushuluddin, Perpustakaan UIN Walisongo Semarang beserta stafnya yang telah memberikan izin dan layanan kepastakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Bapak K.H. Abdul Jalil dan Ibu Hj. Zubaidah Abdul Jalil selaku pengasuh Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara yang telah memberikan izin penelitian akan pembuatan skripsi dan semua santri yang berkenan di wawancarai dalam pencarian data.
8. Kedua Orang Tua tercinta yaitu Bapak Ahmad Subandi dan Ibu Umroh Khayati, terimakasih atas segala doa, perhatian, dukungan dan dukungan moril dan materiil selama menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
9. Adikku tercinta yaitu Dimas Reza Alamsyah
10. Keluarga besar jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Hadis angkatan 2014 yang memberikan semangatnya dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Auhun Nazihil Wafa yang selalu menemani dan memberiku semangat dan teman-teman terdekatku yang selalu membantuku dalam hal apapun Leni, Maria, Mbak Farida, Bella, Mbak Jannah, dan seluruh teman-teman seperjuangan khususnya Kelas TH E, Anak-anak Al-Qudwah terkhusus Nulfi Setiyana yang merupakan sepupuku. Terima kasih atas hari-hari yang menyenangkan yang kita lalui bersama.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 07 Juni 2018

**Penulis**

**Ainur Rohmah**

**1404026098**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN DEKLARASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Metode Penelitian .....	14
F. Sistematika Penulisan .....	24
<b>BAB II :KAJIAN TEORI</b> .....	<b>27</b>
A. Śalat Sunnah Isyraq .....	27
B. Makna dan Perilaku .....	29
C. Pendekatan Fenomenologi.....	32
D. Kajian Living Hadis.....	33
E. Hadis Tentang Śalat Sunnah Isyraq .....	40

<b>BAB III: PRAKTIK ŚALAT SUNNAH ISYRAQ DI PONDOK PESANTREN NUR ATH THULLAB JEPARA.....</b>	<b>42</b>
A. Profil Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara..	42
B. Praktik Śalat Sunnah Isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab.....	59
C. Makna Śalat Sunnah Isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab.....	71
<b>BAB IV : ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>88</b>
A. Pengertian Śalat Sunnah Isyraq .....	89
B. Praktik Śalat Sunnah Isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab .....	90
C. Makna Śalat Sunnah Isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab .....	94
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran .....	110
C. Penutup.....	111
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## ABSTRAK

Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab adalah Pondok pesantren yang memiliki beberapa kelebihan dibanding dengan pondok pesantren lainnya. Diantaranya memiliki praktik salat sunnah isyraq yang harus dilaksanakan para santrinya. Salat sunnah Isyraq dilaksanakan setelah salat subuh berjama'ah ketika waktu isyraq tiba. Praktik salat sunnah isyraq dilaksanakan secara rutin setiap hari merupakan kegiatan ibadah amaliyah yang dilakukan secara berjamaah yang bertujuan agar para santri melakukan hal-hal baik setelah salat subuh berjama'ah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengambil data dari pengasuh, pengurus, dan para santri Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara sebagai objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui tiga teknik tersebut peneliti menganalisis data-data yang di butuhkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :(1) Dalil yang digunakan adalah hadis dari Imam At-Tirmidzi Bab *Dzikri ma Yustahabbu min Al-Julus fi Al-Masjid Ba'da Šhalat As-Šubuh Ĥatta Tathlu'u Asy-Syams* (2) Penerapannya adalah diawali dengan niat, t,rakaat pertama membaca *surah Al-Fātiĥah* dan *surah Adh-Dhuha* pada rakaat kedua membaca *surah al-Fātiĥah* dan *Al-Insyirah*, dan salam. Setelah salam membaca do'a khusus salat sunnah isyraq. (3) Makna salat Sunnah isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan setiap santri Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara mampu membiasakan salat sunnah isyraq dalam kehidupan sehari-hari

**Kata Kunci** :Praktik, Makna, Salat Sunnah Isyraq, Makna, Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara, dan Living Hadis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah satu-satunya agama yang diturunkan yang diakui serta diterima oleh Allah SWT dan diwahyukan kepada Rasul-rasul-Nya untuk diajarkan kepada manusia. Islam adalah rahmat dan hidayah bagi manusia dan merupakan manifestasi dari sifat rahman dan rahim Allah SWT. Islam berarti penyerahan diri kepada Allah SWT dengan beriman dan bertauhid kepadaNya serta mengikuti syariatNya yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Dasar hukum islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril sebagai pedoman hidup manusia. Hadis merupakan segala perkataan, perbuatan, ketetapan, dan persetujuan dari Nabi Muhammad SAW yang dijadikan ketetapan ataupun hukum dalam agama islam. Dua dasar hukum tersebut merupakan pedoman bagi semua manusia yang beragama islam.<sup>1</sup> Ruang lingkup ajaran islam meliputi tiga bidang yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah merupakan keyakinan hidup atau lebih khas lagi iman. Aqidah tersebut dalam islam disebut rukun iman. Syari'ah merupakan peraturan Allah SWT yang mengatur hubungan manusia. Dalam islam disebut dengan rukun islam. Rukun

---

<sup>1</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 74

islam artinya lima tindakan dasar dalam islam, dianggap sebagai pondasi wajib bagi orang-orang beriman. Dalam penjelasan ini, terbukti bahwa Islam merupakan agama yang hakiki. Terdapat dalam Q.S Ali Imran ayat 19 :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

*Artinya : “Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya”.*<sup>2</sup>

Rukun Islam dalam agama islam ada 5 macam yaitu : Syahadat, Sholat, Zakat, Puasa, dan Haji (bagi yang mampu). Kelima rukun-rukun di atas wajib dilaksanakan oleh umat islam kecuali haji. Setelah mengetahui adanya pokok-pokok ajaran islam terutama rukun islam maka kita akan membahas tentang Ṣalat.

Ṣalat merupakan rukun Islam yang ke dua dari perintah ajaran Islam dan salah satu keharusan bagi seorang muslim untuk mengerjakan sebagai amalan ibadah, mendapat perhatian, dan prioritas utama dalam Islam. Keutamaan Ṣalat dalam kedudukannya

---

<sup>2</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Departemen Agama, 1992), hlm. 52

diantara ibadah-ibadah yang lain adalah sebagai sarana penghubung dan ketaatan seorang hamba dengan Tuhan-Nya. Di dalam Agama Islam ada dua *Ṣalat* yaitu *shalat* wajib dan *Ṣalat* sunnah. *Ṣalat* wajib merupakan apabila dilaksanakan akan mendapat pahala jika ditinggalkan akan mendapat dosa. Sebagai seorang muslim mempunyai keharusan dalam mendirikan *Ṣalat* sehari semalam yang berjumlah 5 waktu.<sup>3</sup> Rasulullah SAW Bersabda :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي سُهَيْلٍ بْنِ مَالِكٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَ طَلْحَةَ بْنَ عُبَيْدِ اللَّهِ يَقُولُ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَهْلِ نَجْدٍ ثَائِرِ الرَّأْسِ يُسْمَعُ دَوِيَّ صَوْتِهِ وَلَا يُفْقَهُ مَا يَقُولُ حَتَّى دَنَا فَأِدَا هُوَ يُسْأَلُ عَنِ الْإِسْلَامِ , فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمْسُ صَلَوَاتٍ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ . قَالَ هَلْ عَلَيَّ غَيْرُ هُنَّ (غَيْرَهَا) ؟ قَالَ لَا إِلَّا أَنْ تَطُوعَ قَالَ : وَذَكَرَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صِيَامَ شَهْرِ رَمَضَانَ . قَالَ : هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُ ؟ قَالَ لَا . إِلَّا أَنْ تَطُوعَ قَالَ : وَذَكَرَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّدَقَةَ . قَالَ : فَبِهَا عَلَيَّ غَيْرَهَا ؟ قَالَ لَا إِلَّا أَنْ تَطُوعَ . فَأَذْبَرَ الرَّجُلُ وَهُوَ يَقُولُ : وَاللَّهِ لَا أَرِيدُ عَلَى هَذَا وَلَا أَنْقُصُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَفْلَحَ إِنْ صَدَقَ

*Artinya :* “Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Salamah dari Malik dari pamannya yaitu Abu Suhail bin Malik dari Bapaknya bahwa dia mendengar Thalhah bin Ubaidillah berkata : seseorang yang rambutnya acak-acakan dari penduduk najed-datang kepada Rasulullah SAW. Kami mendengar logat suaranya, tetapi kami tidak paham dengan perkataannya hingga dia mendekat dan ternyata dia bertanya tentang islam. Maka Rasulullah SAW berkata kepadanya : “*Ṣalat* lima kali sehari semalam”. Dia bertanya lagi : apakah ada keharusan bagiku selainnya ?

---

<sup>3</sup>Abdul Aziz Sallim Basyarihil, *Ṣalat, Hikmah, Falsafah dan Urgensinya* (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hlm.9



Rasulullah menjawab : “tidak ada kecuali kamu melakukan sunnah-sunnahnya “. Rasulullah SAW menambahkan puasa bulan ramadhan, dia bertanya lagi : “apakah ada keharusanlain bagiku?” Rasulullah menjawab : “tidak ada kecuali kamu melakukannya secara suka rela (puasa sunah). Selanjutnya Rasulullah SAW menyebutkan tentang zakat. Dia bertanya lagi : ada keharusanlain bagiku ? Rasulullah SAW menjawab : “ tidak kecuali kamu melakukannya secara sukarela” kemudian dia mundur ke belakang sambil berkata : “ Demi Allah aku tidak akan menambah atau mengurangi hal tersebut. rasulullah SAW bersabda : “Dia beruntung jika dia jujur”.<sup>4</sup>

Dalil mengenai Śalat wajib juga dijelaskan di dalam ayat suci Al-Qur’an yaitu terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 238

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya : “peliharalah semua Śalat(mu), dan (peliharalah) Śalat wusthaa Berdirilah untuk Allah (dalam Śalatmu) dengan khusyu’.”<sup>5</sup>

Sebagai umat muslim tidak hanya mengutamakan ibadahsholat fardhu, melainkan Allah SWT juga menganjurkan untuk menyempurnakan dengan melakukan ibadahsholat sunnah. Banyak manfaat dan keutamaan dari sholat sunnah yang dapat

---

<sup>4</sup>Abī Dāwud Sulaiman bin al-Asy’as al-Sijistani, *Sunan Abī Dāwud*, (Beirut: Dār al-Fikr,t.th), hlm. 221

<sup>5</sup>Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta : Departemen Agama, 1992), hlm. 39

dipetik. Seperti sebagaipenyempurna sholat fardlu, menghapuskan kesalahan, membawa keberkahan, menaikan derajat danmasih banyak keutamaan lainnnya. Sehingga sholat mempunyai kedudukan yang sangat tinggi didalam islam.

Salat sunnah merupakan Salat yang apabila dilaksanakan akan mendapat pahala jika ditinggalkan tidak akan mendapat dosa. Salat sunnah yang selama ini kita ketahui adalah : sholat qobliyah, sholat ba'diyah, Salat tahajjud, Salat witir, dan Salat dhuha. <sup>6</sup>Salatsunnah lain yang jarang dilakukan oleh umat islam adalah Salatsunnah isyraq. Salat sunnah isyraq merupakan Salat yang dilaksanakan pada awal waktu dhuha (terbitnya matahari setinggi tombak). <sup>7</sup>Ada beberapa pendapat ulama bahwa Salat sunnah isyraq termasuk Salat dhuha. Tetapi menurut Imam TirmiziSalat sunnah isyraq merupakan Salat sunnah tersendiri. Sesuai sabda Rsulullah SAW :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْجُمَحِيُّ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الْمُسْلِمِ حَدَّثَنَا أَبُو زَلَّالٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى الْغَدَاةَ فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذُكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَ عُمْرَةٍ تَامَةً تَامَةً

*Artinya : “Menceritakan kepada kita ‘Abdullah Ibn Mu’awiyah Jumakhi Al-Bashri, menceritakan kepada kita ‘Abdul ‘Aziz ibn Muslim, menceritakan kepada kita Abu Dzilal, dari Anas bin Malik ra berkata, bahwa Rasulullah SAW*

---

<sup>6</sup>Muhammad Thallib, 30 *Salat Sunnah (Fungsi, Fadhillah, & Tata Caranya)* (Surakarta : Kaafah Media, 2005), hlm.53

<sup>7</sup>Agus Efendi, *Salat Isyraq*, hlm. 4, diakses pada hari kamis, tanggal 16 Maret 2017, pulul 11.00

*bersabda : “ Barangsiapa yang Śalat pagi hari (Śubuh ) secara berjamaah, kemudian ia duduk berdzikir kepada Allha SWT hingga terbitnya matahari, kemudian ia Śalat dua rekaat, maka baginya pahala mengerjakan haji dan umrah. Rasulullah SAW bersabda : “Sempurna, sempurna, sempurna”.*<sup>8</sup>

Śalat sunnah isyraq dikerjakan pada waktu dhuha 10-15 menit Setelah terbitnya matahari dengan niat Śalat sunnah isyraq sedangkan Śalat dhuha dikerjakan mulai terbitnya matahari setinggi tombak sampai 15 menit dan waktunya sampai sebelum Śalat dzuhur dengan niat Śalat sunnah dhuha. Seseorang yang melaksanakan Śalat sunnah isyraq akan mendapatkan pahala seperti orang haji dan umrah. Makna Śalat sunnah isyraq bagi Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara merupakan serangkaian dari ŚalatŚubuh . Salah satu aspek yang menumbuhkan kebiasaan melaksanakan Śalat sunnah isyraq adalah Santri di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara. Dalam kehidupan pondok Śalat wajib maupun sunnah sangat ditekankan dan dianjurkan. Ibadah sunnah sangat dianjurkan salah satunya adalah Śalat sunnah isyraq dikarenakan Śalat sunnah isyraq mempunyai keistimewaan dibandingkan Śalat sunnah lainnya. Dari faktor lain yang bisa mendukung termotivasi Śalat sunnah isyraq bisa dikarenakan lingkungan, oleh sebab itu seorang santri yang tinggal

---

<sup>8</sup>Abū Isa Muḥammad bin Isa bin Surah, *Sunan al-Tirmizi*, Jilid 4, (Kairo: Dār al-Hadis, t.th), hlm.843

dalam pondok memiliki lingkungan yang baik dapat menumbuhkan rasa keikhlasan dalam menjalankan suatu ibadah.

Pengasuh Pondok Pesantren Nur At-Thullab yaitu K.H Abdul Jalil mengharuskan melaksanakan *Ṣalat* sunnah isyraq untuk para santrinya. Beliau mengharuskan *Ṣalat* sunnah isyraq sejak awal Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab berdiri yaitu tahun 2005. Para santri melaksanakan *Ṣalat* sunnah Isyraq setelah melaksanakan *Ṣalat* *Ṣubuh* berjama'ah di Masjid bagi santri putra dan *Ṣalat* *Ṣubuh* berjama'ah di Musholla bagi santri putri. Dalam menunggu waktu syuruq tiba, santri putra diisi dengan memaknai kitab yang berjudul "*Nashoikhul 'Ibad*" karangan Syekh Nawawi Al-Bantani yang diajar oleh pengasuh pondok Pesantren Nur Ath-Thullab sendiri yaitu K.H Abdul Jalil. Begitu juga dengan santri putri setelah *Ṣalat* *Ṣubuh* berjama'ah di Musholla tidak boleh langsung balik ke kamar masing-masing karena akan dilaksanakan *Ṣalat* sunnah isyraq secara berjamaah di musholla. Dalam menunggu waktu Syuruq tiba santri putri diisi dengan khataman bin-nadzor bersama di musholla. Para santri selama menunggu waktu syuruq tiba tidak boleh ada yang ngantuk, ngobrol, pindah tempat, dan tidur. Karena akan mendapatkan ta'dziran menulis kalimat istighfar sebanyak 1000x, dan harus diselesaikan maksimal selama 3 hari.

*Ṣalat* sunnah isyraq sudah menjadi kebiasaan setiap pagi setelah *Ṣalat* *Ṣubuh* berjama'ah bagi santri Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab. Karena *Ṣalat* sunnah isyraq tersebut keharusandi dalam

peraturan Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab. Para santri melaksanakan Salat sunnah isyraq secara berjama'ah agar mereka membiasakan Salat tepat waktu dan menghargai ataupun menggunakan waktu mereka ke hal yang positif dan bermanfaat. Sehingga dapat menimbulkan perubahan pola pikir maupun perubahan perilaku mereka. Tujuan diharuskan melaksanakan Salat sunnah isyraq bagi santri Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab adalah supaya para santri Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab tidak tidur setelah Subuh, terbiasa melaksanakan Salat sunnah isyraq, melakukan hal-hal baik setelah Salat Subuh, dan tidak terlambat pergi ke sekolah (melatih kedisiplinan). Santri di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab bersekolah formal semua dari MTs-MA. Permasalahannya adalah apakah Salat sunnah isyraq dilaksanakan di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara atas dasar ta'dziran (hukuman) ? atau benar-benar niat beribadah kepada Allah SWT? Padahal di zaman Rasulullah SAW salat sunnah isyraq tersebut tidak ada yang namanya ta'dziran dan merupakan salat sunnah bukan salat wajib yang harus dilaksanakan. Sebenarnya ada hubungan apa antara Salat sunnah isyraq dengan ta'dziran ? Kenapa di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab benar-benar harus dilaksanakan ? lalu bagaimana praktik salat sunnah isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab dan apa makna salat sunnah isyraq tersebut ?

Berdasarkan permasalahan dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang praktik Salat sunnah isyraq dan makna

shalat sunnah isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab setelah jama'ah Salat Subuh yang para santri dilarang untuk kembali ke kamar masing-masing. Maka judul dalam penelitian ini adalah “PRAKTIK ŠALAT SUNNAH ISYRAQ DI PONDOK PESANTREN NUR AT-THULLAB JEPARA (*KAJIAN LIVING HADIS* )”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diurai di atas, penulis mencoba untuk merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengertian Šalat Sunnah Isyraq dalam Hadis ?
2. Bagaimana Praktik Šalat Sunnah Isyraq di Pondok Pesantren Nur At-Thullab Jepara ?
3. Bagaimana Makna Šalat Sunnah Isyraq dalam Hadis di Pondok Pesantren Nur At-Thullab Jepara

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Pengertian Šalat Sunnah Isyraq dalam Hadis
2. Mengetahui Praktik Šalat Sunnah Isyraq di Pondok Pesantren Nur At-Thullab Jepara

3. Mengetahui Makna Śalat Sunnah Isyraq dalam Hadis di Pondok Pesantren Nur At-Thullab Jepara

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis. Bagi peneliti, untuk menyelesaikan studi strata satu (S.1) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
2. Secara Teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih wawasan, ilmu pengetahuan, dan menambah bahan pustaka diskursus *Takhrij Hadis* dan *Living Hadis* .
3. Secara Praktis. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Khususnya bagi yang melaksanakan Śalat sunnah tersebut.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan judul penelitian ini, terdapat beberapa kajian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

Skripsi yang ditulis oleh Zahra Sukhma Hidayah mahasiswi IAIN Purwokerto (2017), yang berjudul Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembiasaan Śalat Hasbanah dan Śalat Dhuha di Pondok Pesantren Putri Ath-Thohiriyyah Karangsalam Purwokerto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembentukan karakter santri melalui pembiasaan Śalat hasbanah dan dhuha melalui proses yang

tidak sebentar, melewati beberapa tahapan untuk dapat membentuk karakter yang baik pada diri santri, dimana para santri harus dibiasakan melaksanakan Śalat sunnah yang menurut sebagian santri terasa asing. Hal itu terjadi karena Śalat sunnah tersebut jarang dilaksanakan di pondok pesantren lainnya di sekitar wilayah Purwokerto. Pembentukan karakter santri melalui pembiasaan Śalat hasbanah dan dhuha ternyata juga membutuhkan metode-metode penunjang untuk dapat membentuk karakter-karakter yang diharapkan, antara lain menggunakan metode *uswah* atau keteladanan, metode *targhib* serta metode *ibrah* dan *mau''idah*. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter santri melalui pembiasaan Śalat hasbanah dan dhuha di dominasi oleh lingkungan pondok pesantren, antara lain Abuya selaku pengasuh pondok pesantren, para ustadz dan santri senior serta didukung dengan adanya peraturan pondok mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut.

Skripsi yang ditulis oleh Hasnan Amin Hawary mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015), yang berjudul Kebiasaan Śalat Dhuha dan Peranannya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Śalat dhuha di SMP Muhammadiyah Pakem dapat dikatakan cukup baik sebagai sarana untuk para siswamendekatkan diri pada Allah SWT dan dalam proses pelaksanaannya sudah termasuk kategori baik serta terealisasi dengan bagus. Peranan Śalat dhuha bagi para siswa siswi SMP



Muhammadiyah Pakem adalah meningkatnya prestasi belajar siswa, selain itu juga meningkatnya kerajinan siswa dalam belajar sehingga dalam pelajaran PAI seperti pelajaran ibadah dan akhlak lebih memahami agama, siswa juga lebih bertanggung jawab dalam belajarnya karena tugasnya sebagai peserta didik.

Skripsi yang ditulis oleh Zuli Ristiana mahasiswi STAIN Salatiga (2018), yang berjudul Pengaruh Rutinitas Sholat Dhuha Terhadap Etos Kerja Karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga Tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rutinitas sholat dhuha karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga Tahun 2018, kategori tinggi dari rutinitas sholat dhuha, dinyatakan dengan 12 responden (23,08%), sedangkan kategori sedang berjumlah 25 responden (48,07%) dan kategori rendah berjumlah 15 responden (28,85%) sehingga mayoritas adalah kategori sedang Etos kerja karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga Tahun 2018, kategori tinggi dari etos kerja, dinyatakan dengan 10 responden (19,24%), sedangkan kategori sedang berjumlah 27 responden (51,92%) dan kategori rendah berjumlah 15 responden (28,84%) sehingga mayoritas adalah kategori sedang. Pengaruh rutinitas sholat dhuha terhadap etos kerja karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga Tahun 2018, dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik dan diperoleh hasil akhir yang menunjukkan bahwa

pada r tabel dengan n 52, dan taraf kesalahan 5 % diperoleh r tabel = 0.

Skripsi yang ditules oleh Sri Multiani mahasiswi UIN Walisongo Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Semarang (2016), yang berjudul Pengaruh Śalat Dhuha Dan Śalat Dhuhur Berjamaah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang Tahun 2016. Hasil penelitian ini bahwa adanya pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMK Islamic Centre Baiturrahman yaitu menjadikan kepribadian siswa yang lebih disiplin, meningkatkan keaktifan Śalat dhuha dan Śalat dhuhur berjamaah, dan tepat waktu dalam melaksanakan Śalat. Selain itu, ada dukungan dari orang tua yaitu untuk lebih meningkatkan kesadaran dalam memberi perhatian dan membimbing anaknya untuk belajar serta membimbingnya untuk selau melaksanakan Śalat Fardhu dan Śalat Sunnah.

Penelitian tentang Śalat Sunnah Isyraq belum ada yang meneliti. Penelitian Śalat Sunnah Isyraq dilaksanakan di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara. Śalat sunnah isyraq berbeda dengan Śalat sunnah lainnya terutama dengan Śalat dhuha. Perbedaannya adalah Śalat sunnah isyraq dilaksanakan ketika matahari terbit setinggi tombak dan harus dilaksanakan di Musholla atau Masjid harus diisi dengan berdzikir sampai waktu isyraq tiba sedangkan Śalat sunnah dhuha dilaksanakan ketika matahari terbit

setinggi tombak sampai sebelum waktu dhuhur tiba dan boleh dilaksanakan di Rumah.

## E. Metodologi Penelitian

Dalam setiap kegiatan ilmiah tentu untuk lebih terarah dalam melakukan penelitian diperlukan suatu metode yang sesuai dengan objek kajian yang diteliti, karena metode berfungsi sebagai pedoman agar dapat mengerjakan sesuai kaidah dan mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan (*field research*). Istilah penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak melalui prosedur *statistic* atau bentuk hitungan lainnya. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive Sampling Purposive dan Snowball Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber

datanya adalah orang ahli makanan.<sup>9</sup> *Snowball Sampling* adalah teknik sampling penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka penekiti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.<sup>10</sup> Penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Dalam penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang ditelitinya. Melalui interaksi selama beberapa bulan atau tahun mempelajari tentang mereka, sejarah hidup mereka, dan kebiasaan mereka.<sup>11</sup> Selain itu, penulis menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah kejadian yang terjadi sebelum sesuatu itu diterapkan. Penulis

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian (Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 118

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian (Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 125

<sup>11</sup> Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002) , hlm. 149

akan mengungkap fenomena yang terjadi mengenai Praktik Śalat Sunnah Isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara yang diharuskan untuk melaksanakannya. Adapun fenomena (kejadian) diharuskan melaksanakan śalat sunnah isyraq adalah karena dahulu ada banyak santri yang setelah śalatŚubuh berjama'ah langsung tidur, banyak yang tidak mengikuti kajian dan sering terlambat berangkat ke sekolah sampai-sampai pengasuh Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara mendapat surat peringatan dari sekolah-sekolah yang bersangkutan baik itu dari MTs maupun MA. Sehingga śalat sunnah isyraq tersebut sangat diharuskan bagi semua santri. Selain itu juga, fenomena dalam melaksanakan śalat sunnah isyraq tersebut sesuai dengan hadis akan mendapatkan pahala bagaikan ibadah haji dan umrah.

## 2. Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi yang akan dikumpulkan untuk kemudian dianalisa. Adapun sumber data adalah data diperoleh dari sesuatu yang dapat memberikan informasi. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu :

### a. Data Primer

Data primer merupakan segala sesuatu baik orang (*people*), kertas, atau catatan (*paper*) maupun lokasi tempat atau benda-benda (*place*) yang berhubungan langsung dengan

informasi primer.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan oleh penulis adalah Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara. Respondennya yaitu Pengasuh Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab, Pengurus Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab, dan Para Santri Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab. Tujuan wawancara ini adalah untuk mewawancarai responden penelitian Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara agar mendapat informasi tentang Praktik Šalat Sunnah Isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara dan makna Šalat sunnah isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informan atau segala sesuatu yang memberikan informasi yang tidak memiliki hubungan langsung terkait dengan data yang diperlukan dalam penelitian praktik šalat sunnah isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara. Dalam mengolah data primer, penulis menggunakan data sekunder yang berupa buku, skripsi, tesis, artikel, tulisan ilmiah, dan lain sebagainya.

---

<sup>12</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 11

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### a. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan metode penggalan data yang paling banyak dilakukan, baik untuk tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian sosial yang bersifat kualitatif. Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>13</sup> Wawancara juga diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu atau proses tanya jawab secara langsung dengan informan dilakukan secara mendalam guna mendapatkan informasi yang selengkap-lengkapny.<sup>14</sup>Tujuan wawancara ini adalah untuk mewawancarai responden penelitian Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara yaitu menggali informasi tentang Praktik Salat Sunnah Isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab

---

<sup>13</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 13

<sup>14</sup>Imam Suprayoga, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung : Remaja Rosda Karya), hlm. 172

Jepara dan makna Śalat sunnah isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya.<sup>15</sup> Metode ini penulis pergunakan untuk mengumpulkan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi penelitian yaitu praktik Śalat sunnah isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara.

c. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian sosial keagamaan terutama sekali penelitian kualitatif. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia keilmuan, tetapi juga dalam berbagai aktifitas kehidupan. Secara umum, observasi berarti pengamatan, penglihatan.<sup>16</sup> Sedangkan secara khusus, dalam dunia penelitian, observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan

---

<sup>15</sup>Beni Ahmad, Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2008), hlm .191.

<sup>16</sup>Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualittatif & Kuantitatif* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 56



(perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.<sup>17</sup>

Dalam observasi ini, penulis mengamati kegiatan sehari-hari Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab selama penelitian di sana. Selain mendapatkan informasi tentang profil Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara, pada observasi ini penulis lebih menekankan untuk menggali informasi yang terkait kegiatan sehari-hari santri. Selain mengamati kegiatan sehari-hari santri di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab penulis mengamati langsung Praktik Śalat Sunnah Isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan mrnggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitaif), sehingga teknik analisis data yang digunakan

---

<sup>17</sup>Imam Suprayoga, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung : Remaja Rosda Karya), hlm. 167

belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.<sup>18</sup>

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informan yang lebih kredibel. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analysis Interactive model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 333-334

a. Pengumpulan Data (*data collection*)

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian dan selanjutnya. Dalam hal ini, penulis akan mengumpulkan data hasil dari wawancara, dokumentasi, dan observasi tentang Praktik Śalat Sunnah Isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara.

b. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam hal ini, penulis akan memilah-milah data mana yang perlu digunakandan mana yang tidak perlu digunakan mengenai Praktik Śalata Sunnah Isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara.

c. Penyajian Data (*data display*)

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.

Dalam hal ini, penulis akan menyajikan data setelah melakukan pengumpulan data dan reduksi data tentang Praktik Śalat Sunnah isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara.

d. Penarikan Kesimpulan (*conclutions*)

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.<sup>19</sup>

Jadi, proses analisa data yang digunakan secara umum memiliki tujuan untuk penyusunan data lapangan menjadi data yang sistematis dan sebagai jawaban permasalahan yang diajukan dengan obyek data yang berkesesuaian dengan rumusan masalah yang diajukan. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data dari data-data yang terkumpul dari santri yang mengikuti keharusanmelaksanakan Śalat Sunnah Isyraq secara berjama'ah di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara, baik dari data primer maupun sekunder, dengan tujuan untuk mengetahui dalil, penerapan dan makna Śalat Sunnah Isyraq.

---

<sup>19</sup> M.B Miles & Huberman, A.M 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjejep Rohendi Rohidi (Jakarta : Penerbit Universitas Indoesia, 1992), hal. 343

## **F. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian akan dipaparkan dalam tiga bagian dengan penjelasan sebagai berikut :

Bagian awal yang isinya meliputi halaman cover, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman pernyataan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, dan halaman daftar isi.

Bagian isi terdiri atas lima bab dengan spesifikasi sebagai berikut:

Bab I : Berisi tentang Pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan tentang latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Berisi tentang Kajian Teori. Dalam bab ini dijelaskan mengenai pengertian *Śalat sunnah isyraq* menurut hadisHadis yang diriwayatkan Imam Tirmizi bahwa *Śalat sunnah isyraq* adalah *Śalat* dua rakaat setelah terbitnya matahari kira-kira setinggi tombak sampai keluarnya waktu yang dimakruhkan yang merupakan awal *Śalat dhuha*. *Living Hadis* artinya mengkaji hadis sebagai teks-teks yang hidup, bukan teks-teks yang mati. Sumber-sumber kajian ini bisa berbentuk naskah tulisan, lisan, praktik kehidupan, dan kelembagaan.

Bab III : Berisi tentang Paparan Data, data terbagi menjadi dua yaitu :

1) Paparan Data Umum

Data umum yang terdiri dari letak Geografis, Profil Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara, Sejarah Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara, Visi dan Misi Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara, Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara, Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab, Program Kegiatan kegiatan Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara, Kondisi Jumlah Santri Pondok Nur Ath-Thullab Jepara

2) Paparan Data Khusus

Data Khusus terdiri dari praktik *Śalat sunnah isyraq* yang diharuskan oleh pengasuh Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab bagi santri Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab, dalil Pelaksanaan *Śalat Sunnah Isyraq*, Makna *Śalat Sunnah Isyraq* menurut hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmizi.

Bab IV : Berisi tentang Analisis Data : Dalil tentang Makna *Śalat Sunnah Isyraq*, Takhrij Hadis yang berhubungan dengan

materi, Penerapan praktik Salat sunnah isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

Bsab V : Berisi Penutup,yaitu kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penulis skripsi.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. **Śalat Sunnah Isyraq**

##### 1. **Śalat Sunnah Isyraq**

Isyraq atau syuruq, berasal dari kata “*syarq*” yang maknanya: “timur, terbit, atau menerangi”. Sedangkan menurut istilah Śalat sunnah isyraq adalah Śalatsunnah yang dilaksanakan ketika matahari terbit setinggi tombak (10-15 menit setelah matahari terbit) yaitu pada awal waktu dhuha. Syaikh Muhammad Shalih al-Munajjid menjelaskan bahwa Śalat Isyrâq adalah Śalat dua rakaat setelah matahari terbit dan meninggi, bagi yang Śalat Fajar (shubuh) secara berjamaah di masjid, kemudian duduk di tempat Śalatnya untuk berdzikir kepada Allah hingga Śalat dua rakaat. Menurut Syaikh al-Utsaimin, Śalat Sunnah Isyrâq adalah Śalat sunnah Dhuha, akan tetapi jika ditunaikan segera sejak matahari terbit dan meninggi seukuran tombak, maka dia disebut Śalat Isyrâq, jika dilakukan pada akhir waktu atau di pertengahan waktu, maka dia dinamakan Śalat Dhuha. Akan tetapi secara keseluruhan dia adalah Śalat Dhuha. Karena para ulama berkata bahwa waktu Śalat Dhuha adalah sejak meningginya matahari seukuran tombak hingga sebelum matahari tergelincir.<sup>20</sup> Dalil tentang Śalat sunnah isyraq di dalam

---

<sup>20</sup> <http://muhsinhar.staff.umy.ac.id>, Yogyakarta, 29 April 2015



hadis hanya ada satu yang diriwayatkan oleh Imam Tirmizi, Rasulullah SAW bersabda :<sup>21</sup>

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْجَمَحِيُّ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الْمُسْلِمِ حَدَّثَنَا أَبُو ظَلَالٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى الْغَدَاةَ فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَ عُمْرَةٍ تَامَّةٍ تَامَّةٍ تَامَّةٍ

*Artinya : “Menceritakan kepada kita ‘Abdullah Ibn Mu’awiyah Jumakhi Al-Bashri, menceritakan kepada kita ‘Abdul ‘Aziz ibn Muslim, menceritakan kepada kita Abu Dzilal, dari Anas bin Malik ra berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda : “ Barangsiapa yang Salat pagi hari (Subuh ) secara berjamaah, kemudian ia duduk berdzikir kepada Allha SWT hingga terbitnya matahari, kemudian ia Salat dua rekaat, maka baginya pahala mengerjakan haji dan umrah. Rasulullah SAW bersabda : “Sempurna, sempurna, sempurna”.*

## 2. **Ālat Sunnah Isyraq Menurut Hadis**

Hadis yang diriwayatkan Imam Tirmizibahwa Ālat sunnah isyraq adalah Ālat dua rekaat setelah terbitnya matahari kira-kira setinggi tombak sampai keluarnya waktu yang dimakruhkan yang merupakan awal Ālat dhuha. Hal tersebut, sesuai dengan konteks hadis " **صلى ركعتين** " artinya adalah Ālat sunnah isyraq. Imam Tirmizi menilai hadis ini adalah hasan gharib. Hadis yang diriwayatkan oleh At-Thabrani Ālat sunnah

---

<sup>21</sup>Abū Isa Muḥammad bin Isa bin Surah, *Sunan al-Tirmizi*, (Kairo: Dār al-Hadis, t.th), hlm.843

isyraq adalah barangsiapa yang Ṣalat pagi (Ṣubuh ) berjama'ah kemudian dia duduk berdzikir kepada Allah SWT sampai terbitnya matahari kemudian melakukan Ṣalat dua rekaat maka dia akan mendapatkan pahala sebanding dengan pahala haji dan umrah. Hadis yang diriwayatkan ini menurut Imam Mundir dalam kitab Targhib sanadnya yang *jayyid* (bagus), diantaranya itu hadis dari Abi Umamah dan 'Utbah bin 'Abd merupakan hadis marfu' diriwayatkan Thabrani juga yang memberi pengertian bahwa Ṣalat sunnah isyraq adalah barangsiapa yang ṢalatṢubuh secara berjamaah kemudian dia berdiam sehingga dia membersihkan dirinya kepada Allah SWT pada waktu dhuha, maka baginya pahala haji dan umrah secara sempurna.

## **B. Makna dan Perilaku**

### 1. Makna

Makna merupakan gejala dalam ujaran atau dapat diartikan sebagai tanda linguistik yang biasanya merujuk atau mengaju pada suatu referen.<sup>22</sup> Semantik merupakan salah satu bidang yang mempelajari tentang makna. Pengertian dari makna sendiri sangatlah beragam. Makna merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan. Makna tersebut selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat. Menurut Ullman

---

<sup>22</sup> Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, (Bandung : Nusa Indah, 1995), hlm. 45

mengemukakan bahwa makna adalah hubungan antara makna dengan pengertian. Dalam Kamus Linguistik, pengertian makna dijabarkan menjadi :

- a. Maksud pembicara
- b. Pengaruh penerapan bahasa dalam pemakaian persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia
- c. Hubungan dalam arti kesepadanan atau ketidak sepadanan antara bahasa atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjukkannya, dan
- d. Cara menggunakan lambang-lambang bahasa.<sup>23</sup>

Menurut teori yang dikembangkan dari pandangan Ferdinand de Saussure, makna adalah “pengertian” atau “konsep” yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda-linguistik. Kalau kita ditanya mengenai makna sebuah kata biasanya kita jawab dengan kata pula. Misalnya, kalau ditanya apa makna kata *tirta* maka akan dijawab makna kata *tirta* adalah *air*. Kalau kebetulan kita sudah mengerti kata *air* maka persoalan sudah selesai, dan kita sudah mengerti apa makna kata *tirta*. Sering juga kalau makna kata yang ditanyakan tidak bisa dijelaskan dengan sebuah kata, akan dijelaskan dengan sebuah definisi yang sederhana. Misalnya, pertanyaan, apa makna kata *ekonom* akan dijawab

---

<sup>23</sup> Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal* , (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 79-81

dengan definisi *ekonom* adalah *ahli ekonomi*. Di sini kalau kita sudah mengerti makna kata *ahli* dan makna kata *ekonomi* maka persoalannya juga sudah selesai. Namun, apabila belum tahu makna kata *ahli* dan makna kata *ekonomi*, persoalan menjadi belum selesai, sebab kita terlebih dahulu harus memahami dulu makna kata *ahli* dan makna kata *ekonomi*.<sup>24</sup>

## 2. Perilaku

Perilaku adalah cara bertindak yang menunjukkan tingkah laku seseorang dan merupakan hasil kombinasi antara pengembangan anatomis, fisiologis dan psikologis. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri, perilaku juga adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau tidak langsung. Hal ini berarti bahwa perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut dengan rangsangan, dengan demikian suatu rangsangan tertentu menghasilkan reaksi perilaku tertentu. Bahwa terdapat tiga komponen yang mempengaruhi perilaku manusia, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Komponen afektif merupakan aspek emosional. Komponen konatif adalah aspek volisional yang

---

<sup>24</sup>Abdul Chaer, Pengantar Semantik Bahasa Indonesia, (Bandung : Nusa Indah, 1995), hlm. 62

berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak. Dikemukakan oleh Samsudin (1987), unsur perilaku terdiri atas perilaku yang tidak nampak seperti pengetahuan (*cognitive*) dan sikap (*affective*), serta perilaku yang nampak seperti keterampilan (*psychomotoric*) dan tindakan nyata (*action*).<sup>25</sup>

### C. Pendekatan Fenomenologi

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, *phaenesthai*, berarti menunjukkan dirinya sendiri, menampilkan. Fenomenologi juga berasal dari bahasa Yunani *phainomenon*, yang secara harfiah berarti “gejala” atau apa yang telah menampakkan diri sehingga nyata bagi si pengamat. Fenomenologi sesuai dengan namanya, adalah ilmu (logos) mengenai sesuatu yang tampak (*phenomenon*). Dengan demikian, setiap penelitian atau setiap karya yang membahas cara penampakan dari apa saja merupakan fenomenologi.<sup>26</sup> Fenomenologi yang kita kenal melalui Husserl adalah ilmu tentang fenomena. Walaupun demikian Alfred Schutz yang lebih dikenal dalam membangun perspektif ini. Melalui Schutz-lah pemikiran-pemikiran Husserl yang dirasakan abstrak dapat dipahami, dan lebih “membumi”. Schutz juga adalah orang pertama yang menerapkan fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial. Menurut Husserl,

---

<sup>25</sup> Soekidjo Notoatmojo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), hlm. 76-78

<sup>26</sup> Hasbiansyah, *Pendekatan Fenomenologi : Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, Journal, Vol.9, No.1, 2008

fenomena adalah segala sesuatu yang dengan suatu cara tertentu tampil dalam kesadaran manusia. Baik berupa sesuatu sebagai hasil rekaan maupun berupa sesuatu yang nyata, yang berupa gagasan maupun berupa kenyataan. Dengan demikian, mengutip pendapat Creswell (1998:51) fenomenologi berupaya untuk menjelaskan makna pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala, termasuk di dalamnya konsep diri atau pandangan hidup mereka sendiri.<sup>27</sup>

#### **D. Kajian Living Hadis**

Kajian *Living Hadis* artinya mengkaji hadis sebagai teks-teks yang hidup, bukan teks-teks yang mati. Kajian Living Hadis bisa membahas sebagaimana tokoh, anggota masyarakat, atau kelompok Islam memahami dan menerapkan Hadis-hadis tentang iman, ibadah, akhlak, fiqh, jihad, warisan, perkawinan, dan sebagainya. Sumber-sumber kajian ini bisa berbentuk naskah tulisan, lisan, praktik kehidupan, dan kelembagaan.<sup>28</sup> Ada perbedaan dikalangan ulama hadis mengenai istilah pengertian sunnah dan hadis, khususnya di antara ulama *mutaqaddimin* dan ulama *muta'akhirin*. Menurut ulama *mutaqaddimin*, hadis adalah segala perkataan, perbuatan atau ketetapan yang disandarkan kepada Nabi

---

<sup>27</sup> Farid Hamid, *Pendekatan Fenomenologi*, Artikel

<sup>28</sup> Muhammad Ali, *Kajian Naskah dan Kajian Living Qur'an dan Living Hadis*, *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No.2, 2015, hlm. 161

Muhammad SAW pasca kenabian, sementara sunnah adalah segala sesuatu yang diambil dari Nabi SAW tanpa membatasi waktu. Sedangkan ulama *muta'akhhirin* berpendapat bahwa hadis dan sunnah memiliki pengertian yang sama, yaitu segala ucapan, perbuatan atau ketetapan Nabi.

Setelah Nabi wafat, sunnah nabi merupakan dalil yang diikuti oleh generasi Muslim sesudahnya, dengan menafsirkan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan mereka yang baru dan materi yang baru pula. Penafsiran yang kontinu dan progresif ini, di daerah-daerah yang berbeda misalnya antara daerah Hijaz, Mesir dan Irak disebut sebagai “Sunnah yanghidup” atau Living Sunnah Sunnah di sini dalam pengertian *sebagai* sebuah praktik yang disepakati secara bersama (*Living Sunnah*). Sebenarnya sunnah relatif identik dengan ijma' kaum Muslimin dan ke dalamnya termasuk pula ijtihad dari para ulama generasi awal yang ahli dan tokoh-tokoh politik di dalam aktivitasnya. Dengan demikian, “sunnah yang hidup” adalah sunnah Nabi yang secara bebas ditafsirkan oleh para ulama, penguasa dan hakim sesuai dengan situasi yang mereka hadapi.<sup>29</sup>

iving Hadis : Upaya Penelusuran Awal

Nabi Muhammad SAW sebagai penjelas (*mubayyin*) Al-Qur'an dan musyarri' menempati posisi yang penting dalam agama Islam. Selain dua hal tersebut, Nabi berfungsi sebagai contoh teladan

---

<sup>29</sup> M. Khoiril Anwar, *Living Hadis* , *Journal Iain Gorontalo* , Vol. 12, No. 1, 2015, hlm. 73

bagi umatnya. Dalam rangka itulah, apa yang dikatakan, diperbuat, dan ditetapkan oleh Nabi Muhammad SAW dikenal dengan hadis yang di dalam ajaran Islam sebagai sumber kedua setelah Al-Qur'an. Dalam perjalanan sejarahnya, ada pergeseran pengertian sunnah ke hadis. Pergeseran kedua istilah tersebut dapat dilihat dalam uraian di bawah ini. Fazlur Rahman, cendikiawan asal Pakistan mempunyai pemikiran tentang hadis yang berbeda. Pemikiran Fazlur Rahman tentang hadis dapat ditemukan Dalam bukunya yang berjudul *Islam dan Islamic Methodology in History*. Hadis dalam pandangan Fazlur Rahman adalah *verbal tradition*, sedangkan sunnah adalah *practical tradition* atau *silent tradition*.

Di dalam hadis terdapat bagian-bagian terpenting yaitu sanad atau rawi dan matan. Di dalam perjalanan selanjutnya, terdapat permasalahan berkenaan dengan bagian-bagian hadis tersebut. nabi Muhammad SAW sebagai pembimbing umat manusia telah banyak memberi hadis. Fazlur Rahman memberikan tesis bahwa istilah yang berkembang dalam kajian ini adalah sunnah dahulu baru kemudian menjadi istilah hadis. Hadis bersumber dan berkembang dalam tradisi Rasulullah SAW dan menyebar luas seiring dengan menyebarnya Islam. Teladan Nabi Muhammad SAW telah diaktualisasikan oleh sahabat dan tabi'in menjadi praktik keseharian mereka. Fazlur Rahman menyebutnya sebagai *the living tradition* atau sunnah yang



hidup. Dari sini muncullah penafsiran-penafsiran yang bersifat individual terhadap teladan Nabi.<sup>30</sup>

Berbeda dengan pemikiran Fazlur Rahman, Jalaluddin Rakhmat dalam sebuah *artikel* yang berjudul “*Dari Sunnah ke Hadis atau sebaliknya*” dimuat dalam buku Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah (Jakarta : Pramadina, 1995) mengemukakan sebaliknya. Ia tidak setuju tentang yang pertama kali beredar di kalangan kaum muslimin adalah sunnah. Baginya, yang pertama kali adalah hadis. Tesis ini dibuktikan dengan data historis di mana ada sahabat yang *menghafal* dan menulis ucapan Nabi Muhammad SAW. Jadi, sejak awal hadis memang sudah ada.

Dari pemikiran Fazlur Rahman dan Jalaluddin Rakhmat tersebut dapat dikompromosikan bahwa tradisi dan sunnah sebenarnya terjadi bersamaan. Hadis yang Fazlur Rahman menyebut sebagai tradisi verbal sudah ada sejak masa Rasulullah SAW. Demikian juga sunnah ada dan terus menerus dijaga oleh generasi sesudah *Nabi* setelah wafat. Sampai hal tersebut menjadi sebuah kenyataan dalam sejarah bahwa terdapat sejumlah pemalsuan hadis (tradisi verbal) untuk mengukuhkan pendirian mereka masing-masing. fenomena ini ulama membuat epistemologi keilmuan hadis yang digunakan sebagai penelitian terhadap hadis. Banyak hadis yang

---

<sup>30</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta : TH-Press,2007), hlm.109-110

tidak lolos dalam teori-teori yang diajukan ulama dan yang lolos hanya sedikit saja.<sup>31</sup>

### **1. Berbagai Variant *Living Hadis***

Adanya pergeseran pandangan tentang tradisi Nabi Muhammad SAW yang berujung pada adanya pembakuan dan menjadikan hadis sebagai suatu yang mempersempit cakupan sunnah, menyebabkan kajian *Living Hadis* menarik untuk dikaji secara serius dan mendalam, kenyataan yang berkembang di dalam masyarakat mengisyaratkan adanya berbagai bentuk dan macam interaksi umat Islam dengan ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an. penyebabnya tidak lain adalah adanya perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diakses. Selain itu, pengetahuan yang terus berkembang melalui pendidikan dan peran juru da'i dalam memahami dan menyebarkan ajaran Islam. Justru di sinilah, masyarakat merupakan objek kajian dari *Living Hadis* . Adapun variant *Living Hadis* sebagai berikut :

#### a. Tradisi Tulis

Tradisi tulis menulis sangat penting dalam perkembangan *Living Hadis* . Tulis menulis tidak hanya sebatas sebagai bentuk ungkapan yang sering terpampang dalam tempat-tempat yang strategis seperti bus, masjid, sekolahan, pesantren, dan fasilitas umum lainnya.

---

<sup>31</sup>Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta : TH-Press,2007), hlm.112-113

Ada juga tradisi yang kuat dalam khazanah khas Indonesia yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad SAW. Adapun contoh tradisi tulis adalah masa kampanye presiden di Makassar banyak terpampang **لن يفلح قوم ولوا امرهم امرأة**. Tentu saja, berbagai ungkapan tertulis dari hadis Nabi Muhammad SAW. Tidak diungkap secara langsung secara lengkap. Jargon tersebut muncul untuk menanggapi persaingan politik Golkar yaitu Megawati Soekarno Putri tahun 1999. Padahal jika diruntut ke belakang tidak demikian. Pemaknaan adakan kelengkapan redaksi hadis dan konteks hadis tersebut perlu sekali dilakukan. <sup>32</sup>Hadis yang di dalamnya terdapat adanya isyarat kejayaan suatu pemerintahan yang dipimpin oleh seorang wanita dengan ungkapan tidak akan makmur dan sukses. Sebagaimana ungkapan Nabi Muhammad SAW :

**لن يفلح قوم ولوا امرهم امرأة**

Jumhur ulama dalam menentukan persyaratan seorang pemimpin (*khalifah*), hakim pengadilan dan jabatan-jabatan lainnya adalah laki-laki berdasarkan teks dari hadis di atas. Perempuan menurut syara' hanyalah bertugas untuk menjaga harta suaminya. Oleh karena itu, tidak heran kalau al-Syaukani, al-Khattabi, dan beberapa ulama lain berpendapat seperti hal itu. Membahas dan menyalah hadis tidak dapat

---

<sup>32</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta : TH-Press, 2007), hlm. 116-117

diartikan secara tekstual belaka. Oleh karena itu, perlu membaca dan menelaah latar belakang adanya hadis tersebut. Hadis tersebut tidak dapat berlaku umum karena ada peristiwa khusus yakni respon Nabi Muhammad SAW, dalam suksesi kepemimpinan di kerajaan Persia. Dengan demikian, pemahaman terhadap hadis nabi harus dilakukan dengan pendekatan temporal, lokal, dan kontekstual sebagaimana yang digagas oleh Syuhudi Ismail.<sup>33</sup>

b. Tradisi Lisan

Tradisi lisan dalam *Living Hadis* sebenarnya muncul seiring dengan praktik yang dijalankan oleh umat Islam. Seperti masyarakat melakukan zikir dan doa seusai Salat bentuknya macam-macam. Ada yang melaksanakan dengan panjang dan sedang. Namun tidak jarang pula yang melaksanakan dengan pendek sesuai dengan apa yang dituntunkan Rasulullah SAW. Sebagaimana sabdanya :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَ زُهْرَبْنُ حَرْبٍ وَاللَّفْظُ لِقُتَيْبَةَ قَالَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ حِينَ يَذْكُرُونِي إِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَأِ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأِ هُمْ خَيْرٌ مِنْهُمْ وَإِنْ تَقَرَّبَ مِنِّي شَبْرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ مِنْهُ بِأَعْوَابِ إِنْ أَتَانِي يَمْسِي أَتَيْتُهُ هَرُولًا حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَ أَبُو كَرَيْبٌ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَلَمْ يَذْكُرُوا تَقَرَّبَ إِلَى ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ مِنْهُ بِأَعَا

---

<sup>33</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta : TH-Press,2007), hlm. 121-122

### c. Tradisi Praktik

Tradisi Praktik dalam *Living Hadis* ini cenderung banyak dilakukan oleh umat Islam. Hal ini didasarkan atas sosok Nabi Muhammad SAW. Dalam menyampaikan ajaran Islam. Salah satu persoalannya adalah tentang *ruqyah*. Kegiatan ini sering dilakukan oleh sebagian masyarakat Indonesia dan nampak dalam beberapa tayangan live di televisi. Salah satu fungsi dari ruqyah adalah untuk menahan seseorang dari gangguan kerasukan jin (al-sar'u). Jikat diruntut ke belakang, nampak bahwa ruqyah ini merupakan warisan sebelum Islam datang. Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah SAW :<sup>34</sup>

حدثني ابو الطاهر اخبرنا ابن وهب اخبرني معاوية بن صالح عن عبد الرحمن بن جبير عن ابيه عن عوف بن مالك الاشجعي قال كنا نرقي في الجاهلية فقلنا يا رسول الله كيف تر في ذلك فقال اعرضوا علي رقا كم لا بأس با الرقي مالم يكن فيه شرك

### E. Hadis Tentang Salat Sunnah Isyraq

Hadis tentang Salat sunnah isyraq hanya ada satu yaitu diriwayatkan oleh Imam Tirmizi. Adapun hadisnya adalah sebagai berikut :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْجَمْعِيُّ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الْمُسْلِمِ حَدَّثَنَا أَبُو ظَلَالٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى الْعِدَاةَ فِي

---

<sup>34</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta : TH-Press,2007), hlm. 122

جَمَاعَةً ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَ  
عُمْرَةٍ تَامَّةٍ تَامَّةٍ تَامَّةٍ

Artinya : “Menceritakan kepada kita ‘Abdullah Ibn Mu’awiyah Jumakhi Al-Bashri, menceritakan kepada kita ‘Abdul ‘Aziz ibn Muslim, menceritakan kepada kita Abu Dzilal, dari Anas bin Malik ra berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda : “ Barangsiapa yang Śalat pagi hari (Śubuh ) secara berjamaah, kemudian ia duduk berdzikir kepada Allha SWT hingga terbitnya matahari, kemudian ia Śalat dua rekaat, maka baginya pahala mengerjakan haji dan umrah. Rasulullah SAW bersabda : “Sempurna, sempurna, sempurna”.<sup>35</sup>

Kualitas hadis di atas adalah Hasan Gharib karena ada salah satu perawi yang kualitasnya Śudūq yaitu Hilal ibn Aby hilal Ghalidz. Hadis tersebut juga diriwayatkan oleh seorang diri, tidak ada yang meriwayatkan lagi selain Imam Tirmizi. Kualitas hadis di atas dinilai langsung oleh Mukharrijnya sendiri yaitu Imam Tirmizi. Jadi, tidak ada masalah jika hadis tersebut sebagai dasar di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab dalam praktik pelaksanaan Śalat sunnah isyraq secara berjama’ah.

---

<sup>35</sup>Abū Isa Muḥammad bin Isa bin Surah, *Sunan al-Tirmizi*, Jilid 4, (Kairo: Dār al-Hadis, t.th), hlm.843

### **BAB III**

## **PRAKTIK ŠALAT SUNNAH ISYRAQ DI PONDOK PESANTREN NUR ATH-THULLAB JEPARA**

#### **A. Profil Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara**

Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab merupakan pondok pesantren yang berbasis *salafy-modern*. Pondok Pesantren ini berdiri pada tahun 2005 yang diasuh oleh K.H Abdul Jalil dan dibagi menjadi dua lokasai yaitu Pondok Pesantren Putra dan Pondok Pesantren Putri dengan jumlah santri 325 santri. Santri Putra berjumlah 150 santri dan Santri Putri berjumlah 175 santri. Pondok Pesantren ini baru 8 tahun berdiri. Adapun profil Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab adalah sebagai berikut :

##### **1. Kepengurusan Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara**

Ada dua kategori kepengurusan di pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara, kategori pertama adalah dewan pengasuh (Yayasan) dan ketegpri kedua adalah dewan pembantu santri. Dewan pengasuh Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab adalah pemegang otoritas tertinggi yang membuat segala macam kebijaksanaan kepemimpinan.

##### **Dewan pengasuh Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab :<sup>36</sup>**

- a. Pengasuh Pondok Putra : K.H. Abdul Jalil, MA

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan Ibu Hj. Zubaidah Abdul Jalil pada tanggal 07-03-2018 pukul 09.30, beliau tinggal di desa Bawu-Batealit-Jepara, profesi sebagai Pengasuh Pondok Putri Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

- b. Pengasuh Pondok Putri : Hj. Zubaidah Abdul Jalil
- c. Wakil Pengasuh Pondok : H. Ishaq Shaleh
- d. Sekertaris Pondok : H. Abdur Rahman
- e. Bendahara Pondok : H. Manaf Ali
- f. Sie. Pendidikan Pondok : Ustadz Ali Ridwan
- g. Sie. Humas Pondok : Ustadz Zawawi Ahmad
- h. Sie. Keamanan Pondok : Ustadz Sa'id Fadli

**Pengurus Harian Santri Putra Periode 2017/2018 :<sup>37</sup>**

- a. Ketua Pondok : Ahmad Kamil Baihaqi
- b. Wakil Ketua Pondok : Sirojul Huda
- c. Sekertaris I : Ahmad Nurul Huda  
Sekertaris II : Muhammad Ainul Yaqin
- d. Bendahara I : Ali Fikri  
Bendahara II : Nizam Abdul Ghafur

**Sie Pendidikan**

- a) Dliyaul haq
- b) Muhammad Qayis Yusuf
- c) Muhammad Haidar
- d) Dimas Sandi Putra

---

<sup>37</sup>Wawancara dengan Ahmad Kamil Baihaqi pada tanggal 07-03-2018 pukul 10.30, dia tinggal di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara, profesi sebagai Ketua Pondok Putra Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara



**Sie. Keamanan**

- a) Dzikri Wibowo
- b) Muhammad Kamal Afif
- c) Asyiqul Furqon
- d) Muhammad Azka

**Sie. Pengembangan Bahasa Asing**

- a) Alamuddin Al-Ayyubi
- b) Fauzi Hasan
- c) Arkan Naufal
- d) Muhammad Zaki Fuad

**Sie. Kebersihan**

- a) Rizal Ramadhan
- b) Dimas Firmansyah
- c) Radina Rahman
- d) Reza Hamam

**Pengurus Harian Santri Putri periode 2017/2018 :<sup>38</sup>**

- a. Ketua Pondok Putri :Asri Nur Azizah
- b. Wakil Ketua Pondok : Jauza Alya Nuwayyar
- c. Sekertaris I : Jilan Ahyana Fatih
- Sekertaris II : Kurnia Rahma Dina

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Asri Nur Azizah pada tanggal 07-03-2018 pukul 11.00, dia tinggal di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara, profesi sebagai Ketua Pondok Putri Nur Ath-Thullab Jepara

- d. Bendahara I : Nida Nur Zahro  
Bendahara II : Normalisa Azizah

**Sie. Pendidikan**

- a) Dewi Nur Khasanah
- b) Aqila Syarifa
- c) Dina Rahmawati
- d) Nur Fitri Muthmainnah

**Sie. Keamanan**

- a) Salsabila Aura
- b) Syifa Aliya Rahma
- c) Arisa Rahmawati
- d) Adinda Putri Revina

**Sie. Pengembangan Bahasa Asing**

- a) Arizka Nur Anggreini
- b) Fadhilah Nur Barokah
- c) Fatma Indriyani
- d) Meisya Putri

**Sie. Kebersihan**

- a) Lathifah Zakiyatuz Zahra
- b) Silvi Mulidia
- c) Siti Nur Azizah
- d) Fatihatun NajjahaH

**Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab adalah sebagai berikut**.<sup>39</sup>

No	Waktu	Kegiatan	
		Putra	Putri
1.	03.00 – 04.15	Tahajjudan	Tahajjudan
2.	04.30 – 05.00	Jama'ah Subuh	Jama'ah Subuh
3.	05.00 – 06.30	Mengaji Kitab Nasha'ikhul Ibad	Membaca al-Ma'tsurat dan Tadarus Al-Qur'an bin-Nadzar
4.	06.30 – 06.45	Salat Sunnah Isyraq	Salat Sunnah Isyraq
5.	06.45 – 07.00	Persiapan Sekolah	Persiapan Sekolah
6.	07.00 – selesai	Sekolah	Sekolah
7.	15.45 – 16.00	Jama'ah Asar	Jama'ah Asar
8.	16.00 – 17.00	Mengaji Kitab <i>Safinah an-Naja'</i> (MTs),	Mengaji Kitab <i>Safinah an-Naja'</i> (MTs),

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan H. Ishaq Shaleh tanggal 08-03-2018 pukul 11.00, beliau tinggal di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara, profesi sebagai Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

		Mengaji Kitab <i>Fath al-Mu'in</i> (MA)	Mengaji Kitab <i>Fath al-Mu'in</i> (MA)
9.	17.00 – 17.30	Persiapan Śalat Jama'ah Magrib	Persiapan Śalat Jama'ah Magrib
1 0.	17.30 – 18.00	Jama'ah Magrib	Jama'ah Magrib
1 1.	18.00 – 19.00	Tadarus	Tadarus
1 2.	19.00 – 19.30	Jama'ah Isya'	Jama'ah Isya'
1 3.	19.30 – 21.00	Mengaji kitab <i>Matn Zubad</i> <i>Matn dan Al-</i> <i>Baiquni</i> (MTs) Mengaji kitab <i>Tafsir Al-Jalalain</i> <i>dan Bulugh al-</i> <i>Maram</i> (MA)	Mengaji kitab <i>Matn Zubad</i> <i>Matn dan Al-</i> <i>Baiquni</i> (MTs) Mengaji kitab <i>Tafsir Al-</i> <i>Jalalain dan</i> <i>Bulugh al-</i> <i>Maram</i> (MA)
1 4.	21.00 – 22.00	Jam Belajar	Jam Belajar

**Jadwal Kegiatan Mingguan di Pondok Pesantren  
Nur Ath-Thullab Jepara :<sup>40</sup>**

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1.	Minggu	07.00 – 08.00	Tartilan
		08.00 – 09.00	Ro'an Pondok
		09.00 – 10.30	Ngaji Kitab
2.	Senin	19.30 – 21.00	Kursus Bahasa Arab dan Bahasa Inggris (Program PBA)
3.	Selasa	19.30 – 21.00	Khitobah
4.	Rabu	19.30 – 21.00	Lalaran Wanaqib
5.	Kamis	18.00 – 19.15	Membaca Yasin dan Tahlil
		19.30 – 21.00	Dziba'an

## 2. Letak Geografis Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab

Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab terletak di Jl. Bawu-Mojo di desa Bawu Dologan kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. Adapun batas-batas Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara adalah sebagai berikut :

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan H. Ishaq Shaleh tanggal 08-03-2018 pukul 11.00, beliau tinggal di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara, profesi sebagai Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bantrung
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bawu Blimbing
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bawu Ngasem
- d. sebelah barat berbatasan dengan Desa Bawu Mojo

Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab yang berada di daerah desa dan dekat dengan dengan perempatan Belimbing dan mudah dijangkau oleh masyarakat yang ingin berkunjung atau memondokkan anak-anaknya, dengan area yang luas memberikan keuntungan yang sangat besar bagi pendidikan, santri dapat belajar dengan tenang dan konsentrasi dalam mendalami ilmu keagamaan. Dengan masjid dan halaman yang luas sehingga mudah untuk mengadakan kegiatan pendidikan maupun kegiatan lain yang melibatkan masyarakat luar pesantren.

### **3. Visi Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab**

Adapun visi Pondok Pesantren Nur Athu-Thullab sebagai berikut :<sup>41</sup>

- a. Semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT dan mengharap ridlo-Nya (kecerminan dari sifat *tawadlu'*, tunduk dan patuh kepada Allah SWT)
- b. Mengimplementasikan fungsi khalifah Allah di muka bumi tercermin dalam sifat proaktif, inovatif, dan kreatif.

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Hj. Zubaidah Abdul Jalil tanggal 08-03-2018 pukul 10.30, dia tinggal di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara, profesi sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

- c. Menjadi Lembaga (Yayasan) yang mandiri, unggul dalam akhlak dan prestasi serta mampu menciptakan kader pemimpin masa depan dan intelektual muslim yang shalih dan shalihah.

#### 4. Misi Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab

Adapun misi Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab sebagai berikut :<sup>42</sup>

- a. Mempersiapkan individu-individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya *khoirul ummah* (umat terbaik) yang dikeluarkan untuk manusia.
- b. Mempersiapkan kader-kader ulama dan pemimpin umat (Mundzirul Qoum) yang *Muttafaqih Fi ad-Din* yang berakhlak mulia unruk mampu melaksanakan : *dakwah ilal khoir*, *'amar ma'ruf nahi munkar*, dan *indzarul qoum*.
- c. Mempersiapkan kader-kader yang bisa menghadapi zaman yang semakin maju dengan IPTEK yaitu individu yang siap dengan tantangan dan rintangan dengan pegangan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Hj. Zubaidah Abdul Jalil 08-03-2018 pukul 10.00, dia tinggal di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara, profesi sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

## 5. Motto Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab

Motto Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab mengacu kepada 4H, yaitu *Head, Heart, Hand, dan Health*.

- a. *Head* : mendidik santri dengan tauhid dan ilmu pengetahuan agar menjadi manusia yang bukan hanya pandai, tetapi sekaligus juga menjadi muslim yang kaffah. Dengan upaya ini diharapkan para santri bisa mewakili wawasan yang luas, tangguh, cerdas, dan teliti dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada.
- b. *Heart* : mendidik santri dengan iman dan akhlak al-karimah, sehingga ia akan memiliki ketangguhan dan keberanian untuk membela kebenaran
- c. *Hand* : mendidik santri dengan seni dan olah jiwa dan raga, sehingga santri akan menjadi orang yang mencintai keindahan. Dapat menghayati nilai-nilai estetika serta memiliki ketahanan fisik yang prima
- d. *Health* : mendidik santri dengan membiasakan hidup bersih dan sehat

## 6. Sarana dan Prasara Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab

Sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting dan bermanfaat untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran karena meskipun kegiatan pembelajaran sudah baik, namun tidak didukung dengan alat- alat atau sarana prasarana pendidikan maka



hasil yang diperoleh tidak akan sempurna sesuai yang diharapkan. Menurut hasil observasi penulis, sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pendidikan dan pembinaan santri Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab cukup memadai, terdiri dari sarana prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan bisa mengembangkan minat dan bakat para santri melalui berbagai kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler. Sarana prasarana yang dimiliki oleh pesantren di antaranya adalah:

- a. Ruang kelas yang berfungsi sebagai tempat kegiatan pembelajaran teori.
- b. Ruang perpustakaan yang berfungsi tempat kegiatan santri dan guru mendapat informasi dari berbagai bahan jenis buku yang tersedia.
- c. Laboratorium komputer yang berfungsi sebagai tempat praktik pembelajaran komputer.
- d. Laboratorium bahasa yang berfungsi sebagai tempat praktik pembelajaran bahasa.
- e. Ruang pimpinan yang berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan pesantren.
- f. Ruang Ustadz setiap unit pendidikan.
- g. Ruang pembayaran yang berfungsi sebagai tempat pembayaran maupun administrasi keuangan
- h. Ruang Tata Boga

- i. Ruang Menjahit
- j. Ruang tamu khusus, untuk menerima tamu dinas, pajaabat atau kyai.
- k. Komplek Pondok putra
- l. Komplek Pondok putri
- m. Masjid yang dipergunakan untuk kegiatan ibadah dan Kajian-kajian Kitab
- n. Lapangan yang diperuntukkan untuk upacara atupu olahraga
- o. Poskestren (pos kesehatan pesantren) untuk rujukan bagi santri yang sakit.
- p. Koperasi.
- q. Kamar Mandi putra dan putri.
- r. Dapur Induk tempat memasak.

## **7. Tujuan Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab**

- a. Untuk menyebarluaskan ilmu
- b. Untuk mencetak generasi penerus yang berakhlak
- c. Untuk menyebarluaskan syiar agama

## **8. Keadaan Santri Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab**

Pada tahun 2005 yaitu awal berdiri pondok Pesantren Nur Ath-Thullab jumlah santri sebanyak 25 santri, yang terdiri dari 10 santri putra dan 15 santri putri. Pada tahun 2007 sampai 2009, jumlah santri berjumlah 110 santri, 50 santri putra dan 60 santri

putri. Pada tahun 2018, jumlah santri keseluruhan sebanyak 180 santri, 80 santri putra dan 100 santri putri. Tahun 2018-2018 jumlah keseluruhan sebanyak 325 santri, 150 santri putra dan 175 santri putri. Data tersebut berdasarkan jumlah santri yang berstatus santri mukim. Dari jumlah santri yang ada, daerah asal mereka masih terbatas daerah-daerah tetangga yang berdekatan dengan pondok pesantren di antaranya : Demak, Kudus, Pati, dan Semarang. Adapun tingkatan santri pendidikan formal adalah sebagai berikut :<sup>43</sup>

**Jumlah Santri Pendidikan Formal Pondok  
Pesantren Nur Ath-Thullab**

No	Madrasah Aliyah		Madrasah Tsanawiyah	
	Putra	Putri	Putra	Putri
1.	35 (kelas X11 TP. 2015/2016)	35 (2015/2016)	40 (2015/2016)	40 (2015/2016)
2.	20 (2016/2017)	25 (2016/2017)	25 (2016/2017)	35 (2016/2017)
3.	15 (2017/2018)	15 (2017/2018)	15 (2017/2018)	25 (2017/2018)
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>75</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan H. Abdur Rahman 09-03-2018 pukul 09.00, beliau tinggal di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara, profesi sebagai Sekertaris Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

## 9. Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab

Terkait sistem pendidikannya, pesantren-pesantren di Indonesia dibagi menjadi dua tipe, yaitu :

- a. Pesantren *Salafiyah*(tradisional), yaitu pesantren yang masih mempertahankan sistem pengajaran tradisional, dengan materi pelajaran kitab-kitab klasik (*kitab kuning*), kitab kuning merupakan karya tulis Arab yang disusun oleh para sarjana muslim Abad pertengahan Islam. Sebutan “kuning” ini karena kertas yang digunakan berwarna kuning, mungkin karena lapuk ditelan masa. Oleh karena itu *kitab kuning* disebut juga dengan *kitab kuno*. Kitab ini menjadi sumber belajar di pesantren dan lembaga pendidikan Islam tradisional semacamnya.
- b. Pesantren *Khalafiyah* (modern), yaitu pesantren yang mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan sekolah ke dalam pondok pesantren. Pengkajian kitab-kitab klasik tidak terlalu menonjol. Pembelajaran mata pelajaran yang biasa dipelajari di sekolah formal (umum) pun dimasukkan dalam kurikulum pesantren.

Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab dari awal pendiriannya, sistem pendidikan pesantren ini adalah Salaf-Modern. Maka dari itu, pesantren ini tidak begitu terpusat kepada pelajaran agama Islam saja, namun pelajaran yang diterapkan di sekolah-sekolah umum juga diterapkan, karena semua santri di

Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab bersekolah formal. Di pesantren ini, diterapkan Kurikulum Pesantren. Mengenai kurikulum pesantren (*non formal*), yang mencakup pengajian kitab kuning, Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab memiliki klasifikasi dari kitab-kitab yang diajarkan disesuaikan dengan pendidikan santri, dapat dilihat dari pada tabel berikut ini :<sup>44</sup>

<b>Klasifikasi Kitab</b>	<b>Madrasah Tsanawiyah</b>	<b>Madrasah Aliyah</b>
Al-Qur'an	<i>Tahsin Tilawah dan Nagham</i>	<i>Tahsin Tilawah dan Nagham</i>
Tajwid	<i>Tuhfah al-Athfal</i>	
Tafsir		<i>Tafsir Al-Jalalain Tafsir Al-Mishbah</i>
Ilmu Tafsir		<i>At-Taisir fi Ushul Al-Tafsir</i>
Hadis	<i>Al-'Arba'in an-Nawai Mukhtar al-Hadis</i>	<i>Bulugh al-Maram Riyadh ash-Sholikhin</i>
Ilmu Hadis	<i>Al-Baiquni</i>	
Tauhid	<i>Al-Jawhar al-Kalamiyah</i>	

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Asri Nur Azizah pada tanggal 14-03-2018 pukul 10.00, dia tinggal di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara, profesi sebagai Ketua Pondok Putri Nur Ath-Thullab Jepara

Fiqih	<i>Safinah an-Naja'</i> <i>Matn Zubad</i> <i>Matn Ghayah wa</i> <i>Taqrib</i>	<i>Fath al-Mu'in</i> <i>Fath al-Qorib</i> <i>(Taqrib)</i>
-------	--	---

### 10. Sejarah Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

Sebelum Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab ini berdiri, terlebih dahulu ditirakati oleh KH. Abdul Jalil dan Hj. Zubaidah Abdul Jalil yaitu tirakat belajar kitab kuning bersama-sama kepada guru mereka yang bernama K.H Abdul Qadir. Hal tersebut, mereka jalani setelah menikah pada tahun 1995 dengan istiqamah sampai khatam banyak kitab. K.H Abdul Jalil dan Hj. Zubaidah Abdul Jalil merupakan lulusan pondok Lirboyo Jawa Timur. Pada akhirnya mereka mendapat ijazah dari gurunya untuk mengamalkan kajian-kajian kitab kuning di masyarakat sekitar. KH. Abdul Jalil dan Hj. Zubaidah Abdul Jalil merintis dari nol untuk mengamalkan pengajian kitab kuning. Mereka mengamalkan kitab kuning tersebut bermula di rumah mereka sendiri. Mereka mengajak warga sekitar yang ingin mengikuti pengajian kitab kuning tersebut. Pertama kali pengajian tersebut hanya dihadiri tiga orang saja. Tetapi mereka tidak pernah patah semangat. Mereka harus bisa menepati ijazah gurunya. Seiring berjalannya waktu warga sekitar banyak yang mengikuti pengajian kitab kuning tersebut dan mereka mengusulkan agar KH. Abdul Jalil dan Hj.

Zubaidah Abdul Jalil mendirikan Pondok Pesantren. Sang kiyai pun sowan kepada gurunya, dan gurunya mengizinkan dan langsung memberi nama Pondok Pesantrennya Nur Ath-Thullab. Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab berlokasi di Jl. Raya Bawu-Mojo-Batealit –Jepara, tepatnya di desa bawu dologan RT 06 RW 01.<sup>45</sup>

Nama Nur Ath-Thullab berasal dari kata “*Nur*” yang artinya cahaya dan dari kata “*Ath-Thullab*” yang artinya pelajar. Arti secara keseluruhan Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab adalah tempat orang-orang menuntut ilmu dan mereka bagaikan cahaya yang selalu bersinar. Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab didirikan pada tahun 2005 atas izin K.H Abdul Qadir yang merupakan guru dari KH. Abdul Jalil dan Hj. Zubaidah Abdul Jalil. Pondok pesantren ini diasuh sendiri oleh K.H Abdul Jalil dan istrinya Hj.Zubaidah Abdul Jalil. Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab merupakan pondok pesantren Salafiyah Modern yang masih kental dengan ajaran kitab kuningnya tetapi diperkenankan untuk mengenal IPTEK .Banyak di antara mereka yang ingin mendalami ilmu-ilmu agama dengan pembelajaran kitab - kitab kuning karangan ulama-ulama terdahulu di Pondok Pesantren ini. Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab ini masih tergolong Pondok kecil di Kecamatan Batealit yang selalu diperjuangkan dengan kehidupan

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Zubaidah Abdul Jalil pada tanggal 07-03-2018 pukul 09.30, beliau tinggal di desa Bawu-Batealit-Jepara, profesi sebagai Pengasuh Pondok Putri Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

yang sederhana dan tidak diperkenankan untuk merepotkan orang tua di rumah. Hingga saat ini, Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab menjalankan tradisi memaknai kitab-kitab kuning karangan Ulama terdahulu, sehingga ketika santri pulang ke kampungnya masing-masing, santri mempunyai bekal untuk hidup bermasyarakat kelak. Semua santri yang mondok diharuskan sekolah formal semua, dari tingkat MTs-MA. Akan tetapi, Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab belum mempunyai pendidikan formal sendiri. Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab di samping membekali dengan Pendidikan Agama juga membekali para santrinya dengan berbagai ketrampilan guna mencapai tujuan Pendidikan Berbasis Komprehensif (PBK) dan Pendidikan Berbasis Kultural (PBKu) antara lain seperti kursus Komputer, Menjahit, dan Tata boga.<sup>46</sup>

## **B. Praktik Śalat Sunnah Isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara**

Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab melaksanakan Śalat sunnah isyraq setelah melaksanakan ŚalatŚubuh berjama'ah dan pelaksanaannya setiap hari. Para santri setelah melaksanakan ŚalatŚubuh berjama'ah tidak diperkenankan untuk kembali ke kamar masing-masing, baik santri putra maupun santri putri sampai waktu syuruq tiba dan melaksanakan Śalat sunnah isyraq berjama'ah.

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan Ibu Hj. Zubaidah Abdul Jalil pada tanggal 07-03-2018 pukul 09.30, beliau tinggal di desa Bawu-Batealit-Jepara, profesi sebagai Pengasuh Pondok Putri Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara



Waktu syuruq adalah waktu terbitnya matahari sampai setinggi tombak (*waktu dhuh*), di sini para santri dalam menunggu waktu syuruq tiba diisi dengan memaknai kitab *Nasha'ikhul Ibad* bagi santri putra dan membaca *al-ma'tsurat* serta tadarus bin-nadzar bagi santri putri.

**1. Praktik Śalat Sunnah Isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Sebagai Berikut :**

- a. Pelaksanaannya setiap hari, setelah ŚalatŚubuh berjama'ah Śalat sunnah isyraq dilaksanakan setiap hari setelah ŚalatŚubuh berjama'ah. Karena Śalat sunnah isyraq merupakan seramgkaian dari ŚalatŚubuh . Pelaksanaannya wajib bagi semua santri Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara.
- b. Duduk di Masjid (santri putra) dan Musholla (santri Putri)  
Setelah ŚalatŚubuh berjama'ah, semua santri tidak boleh kembali ke kamar masing-masing dan wajib melaksanakan Śalat sunnah isyraq pada saat waktu isyraq tiba. Menunggu waktu isyraq tiba yaitu diisi dengan memaknai kitab *Nasha'ikhul 'Ibad* (santri putra), membaca *Al-Ma'tsurat* (dzikir pagi) dan TadarusTadarus Al-Qur'an dengan sistem khataman bin-Nadzar (santri putri).

- c. Menunggu Waktu Isyraq  
Waktu isyraq yaitu setelah matahari tebit setinggi tombak. Di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab waktu isyraq pada pukul 06.30 WIB.
- d. Kegiatan Dilarang Sebelum Pelaksanaan Śalat Sunnah Isyraq  
Selama kegiatan sebelum melaksanakan Śalatsunnah isyraq tidak boleh ada yang mengantuk, berbicara, dan ramai sendiri. Jika ada yang melanggar tidak akan mendapatkan keutamaan melaksanakan Śalat sunnah isyraq dan mendapat hukuman (*ta'dziran*). Jika ada yang batal atau ingin berwudlu maka wajib izin dulu kepada sebelahnya.
- e. Śalat Sunnah Isyraq dilaksanakan secara berjama'ah  
Śalat sunnah isyraq harus dilaksanakan secara berjama'ah bagi semua santri baik putra maupun putri karena akan mendapat pahala 27 derajat. Śalat sunnah isyraq dilaksanakan secara berjama'ah bertujuan membiasakan para santri untuk melaksanakan Śalat tepat waktu dan berjama'ah. Karena penjelasan tentang Śalat berjama'ah sudah dijelaskan di kajian teori yaitu Bab II.
- f. Pembacaan Do'a Śalat Sunnah Isyraq  
Pembacaan do'a Śalat sunnah isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab wajib. Doa tersebut adalah yang diijazahkan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Nur Ath-

Thullab kepada para santrinya dengan tujuan agar Śalat tersebut lebih sempurna karena ada do'a khusus.

g. Pelanggaran Selama Śalat Sunnah Isyraq

Tidak boleh melanggar peraturan selama pelaksanaan Śalat sunnah isyraq. Jika ada yang melanggar peraturan yaitu mengantuk, berbicara, ngobrol sendiri, berpindah tempat dan ramai sendiri akan mendapatkan ta'dziran menulis kalimat istighfar sebanyak 1000x.

h. Batas Waktu Ta'dziran

Batas waktu ta'dziran adalah 3 hari harus selesai, jika tidak selesai maka ta'dziran akan berlipat-lipat.

Setelah dijelaskan mengenai praktik Śalat sunnah isyraq. Maka, praktik sholat sunnah isyraq harus dilaksanakan oleh semua santri Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab. Karena, demi kebaikan mereka agar melakukan hal-hal baik setelah sholat Śubuh berjama'ah.<sup>47</sup>

**2. Tata Cara Pelaksanaan Śalat Sunnah Isyraq Sebagai berikut:<sup>48</sup>**

**a. Niat Śalat Sunnah Isyraq**

أَصَلَّى سُنَّةَ الْأَشْرَاقِ رَكْعَتَيْنِ جَمَاعَةً لِلَّهِ تَعَالَى

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Zubaidah Abdul Jalil pada tanggal 20-03-2018 pukul 10.30, beliau tinggal di desa Bawu-Batealit-Jepara, profesi sebagai Pengasuh Pondok Putri Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

<sup>48</sup> Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Śalat Lengkap* (Semarang : PT. Karya Putra Semarang, 2016), hlm. 38-40

*Artinya : “Aku berniat melaksanakan Salat sunnah isyraq dua reka’at berjama’ah karena Allah Ta’ala*

### **b. Takbiratul Ikharom**

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَ سُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا أَنِّي وَجَّهْتُ  
وَجْهِيَ لِلدَّبْفَطَرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ حَنِيفًا، وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، إِنَّ  
صَلَاتِي، وَنُسُكِي، وَمَحْيَايَ، وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ  
أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

*Artinya : “ Allah maha besar lagi sempurna kebesaran-Nya, segala puji hanya kepunyaan Alah, pujian yang banyak, dan Maha Suci Allah di waktu pagi dan petang. Kuhadapkan wajahku (hatiku) kepada Tuhan yang menciptakan langit dan bumi dengan keadaan lurus dan menyerahkan diri dan aku bukanlah dari golongan kaum musyrikin. Sesungguhnya Salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan seluruh alam. Tidak ada sekutu baginya dan dengan itu aku diperintahkan untuk tidak menyekutukan-Nya. Dan aku dari golongan orang muslimin.”*

### **c. Membaca Al-Fatihah**

Selesai membaca doa iftitah, kemudian membaca surat Al-Fatihah sebagai berikut :<sup>49</sup>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾  
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ

<sup>49</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Departemen Agama, 1992), hlm. 1

وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٦﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ  
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

*Artinya : “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. yang menguasai di hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang Kami sembah[6], dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan. Tunjukkanlah Kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.”*

#### d. Membaca Surat Pendek

Selesai membaca Al-Fatihah pada rakaat yang pertama dan kedua membaca surat pendek. Rakaat pertama setelah Al-Fatihah membaca surat Ad-Dhuha :<sup>50</sup>

وَالضُّحَىٰ ﴿١﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ﴿٢﴾ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ﴿٣﴾  
وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿٤﴾ وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ﴿٥﴾  
أَلَمْ تَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ وَوَجَدَكَ عَابِلًا ﴿٦﴾ ضَالًّا فَهَدَىٰ ﴿٧﴾ وَوَجَدَكَ عَابِلًا

<sup>50</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Departemen Agama, 1992), hlm.596

فَأَعْنِي ﴿١٨﴾ فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ﴿١٩﴾ وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ﴿٢٠﴾ وَأَمَّا  
بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿٢١﴾

*Artinya : “Demi waktu matahari sepenggalahan naik, dan demi malam apabila telah sunyi (gelap), Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu. Dan Sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan). Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas. Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungimu? dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk. dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan. Sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu Berlaku sewenang-wenang. dan terhadap orang yang minta-minta, janganlah kamu menghardiknya. dan terhadap nikmat Tuhanmu, Maka hendaklah kamu siarkan. Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?”*

Rakaat kedua setelah surat Al-Fatihah membaca surat Al-Insyirah :<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Departemen Agama, 1992), hlm.596-597

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۖ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۖ  
 الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۖ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۖ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ  
 يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۖ وَاللَّيْتِينَ  
 وَالزَّيْتُونَ ۖ

*Artinya : “Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?, dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu? dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu, karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.*

#### e. Ruku’

Selesai membaca surah, mengangkat kedua tangan setinggi telinga seraya membaca “*Allahu akbar*” kemudian ruku’ (badannya membungkuk, kedua tangannya memegang lutut dan ditekan antara punggung dan kepala supaya rata). Setelah cukup sempurna bacalah tasbih sebanyak 3x sebagai berikut :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِ

*Artinya : “Mahasuci Tuhanku, Tuhan yang Maha Agung seta memujilah aku kepada-Nya”*

### f. I'tidal

Selesai ruku' terus bangkit tegak dengan mengangkat kedua belah tangan setara telinga, seraya membaca :

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدَ

*Artinya : “Allah mendengar pujian orang yang memujinya, ya Tuhan kami ! bagi-Mu segala puji, selangit langit dan bumi, dan sepenuh apa yang Engkau kehendaki sesudah itu”*

### g. Sujud

Setelah i'tidal terus sujud (tersungkur ke tanah) dengan meletakkan dahi ke tanah dan ketika turun seraya membaca “*Allahu akbar*”, dan setelah sujud membaca tasbih sebanyak 3x

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِ

### h. Duduk diantara Dua Sujud

Setelah sujud kemudian duduk serta membaca “*Allahu akbar*” dan setelah duduk membaca :<sup>52</sup>

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي

*Artinya : “Ya Allah, ampunilah dosaku, belas kasihlanilah aku dan cukupkanlah segala kekuranganku dan angkatlah derajatku dan berilah rizki kepadaku, dan berilah aku petunjuk dan berilah kesehatan kepadaku dan berilah ampunan kepadaku”*

---

<sup>52</sup> Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Salat Lengkap* (Semarang : PT. Karya Putra Semarang, 2016), hlm. 43-44



### i. Tahiyat Akhir

Setelah duduk diantara dua sujud adalah tahiyar akhir.

Adapun bacaannya adalah sebagai berikut :

التَّحِيَّةُ الْمُبَارَكَةُ الصَّلَاةُ الطَّيِّبَاتُ اللَّهُ، أَسْلَامٌ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ  
 اللَّهُ وَبَرَكَاتُهُ، أَسْلَامٌ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا  
 اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ  
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ  
 وَبَارَكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا  
 إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

*Artinya : “Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan, dan kebaikan itu kepunyaan Allah. Keselamatan atas engkau Nabi Muhammad SAW, demikian pula rahmat Allah dan berkah-Nya. Keselamatan dicurahkan pula untuk kami dan atas seluruh hamba Allah yang shaleh-shaleh. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah. Ya Allah ! Limpahilah rahmat kepada Nabi Muhammad SAW. Ya Allah ! Limpahilah rahmat atas keluarga Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana telah Engkau beri rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Dan limpahilah berkah atas Nabi Muhammad beserta para keluarganya. Sebagaimana Engkau telah memberi berkah pada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Bahwasannya Engkau, Tuhan yang sangat terpuji lagi sangat Mulia di seluruh Alam”.*

## j. Salam

Setelah membaca tahiyat akhir selanjutnya adalah salam. Salam dimulahi dengan menoleh ke kanan dulu baru menoleh ke kiri. Adapun bacaan salam adalah sebagai berikut :

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Artinya : “ Keselamatan dan rahmat Allah semoga tetap pada kamu sekalian ”

## k. Doa

Doa Śalat sunnah isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab adalah wajib dari Pengasuh tidak boleh doa-doa yang lain. Adapun Śalat sunnah isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab adalah sebagai berikut .<sup>53</sup>

اللَّهُمَّ يَا نُورَ النُّورِ بِالطُّورِ وَكِتَابَ مَسْطُورٍ فِي رِقِّ مَنْشُورٍ وَالْبَيْتِ الْمَعْمُورِ  
أَسْأَلُكَ أَنْ تَرْزُقَنِي نُورًا أَسْتَهْدِي بِهِ إِلَيْكَ وَأَدُلُّ بِهِ عَلَيْكَ وَيُصَحِّبَنِي فِي  
حَيَاتِي وَيَعِزُّ الْإِنْتِقَالَ مِنْ ظِلَامِ مَشْكَاتِي وَأَسْأَلُكَ بِالشَّمْسِ وَضَحَاهَا وَنَفْسِ  
مَا سِوَاهَا أَنْ تَجْعَلَ شَمْسَ مَعْرِفَتِكَ مُشْرِقَةً بِي لَا يَحْجُبُهَا عَيْمِ الْأَوْهَامِ وَلَا  
يَعْتَرِيهَا كُسُوفَ قَمَرِ الْوَاحِدِيَّةِ عِنْدَ التَّمَامِ بَلْ أَدِمْ لَهَا الْإِشْرَاقَ وَالظُّهُورَ  
عَلَى مَمَرِ الْأَيَّامِ وَالذُّهُورِ وَصَلِّ اللَّهُمَّ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ  
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدَيْنَا وَوَالِدَاتِنَا وَإِخْوَانِنَا فِي اللَّهِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ  
أَحْيَاءَ وَأَمْوَاتًا أَجْمَعِينَ

Artinya: "Ya Allah, Wahai Cahayanya Cahaya, dengan wasilah bukit Thur dan Kitab yang ditulis pada lembaran yang terbuka, dan dengan wasilah Baitul Ma'mur, aku meminta kepadaMu agar Engkau memberiku cahaya, yang dengannya aku dapat mencari petunjukMu, dan dengannya aku menunjukkan tentangMu. Dan yang terus-menerus

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Zubaidah Abdul Jalil pada tanggal 20-03-2018 pukul 10.30, beliau tinggal di desa Bawu-Batealit-Jepara, profesi sebagai Pengasuh Pondok Putri Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

*mengiringiku dalam kehidupanku dan setelah berpindah (ke alam lain; bangkit dari kubur) dari kegelapan liang (kubur) ku. Dan aku meminta padaMu dengan wasilah matahari beserta cahayanya di pagi hari, dan kemulyaan yang wujud pada selain matahari, agar Engkau menjadikan matahari ma'rifat padaMu (yang ada padaku) bersinar menerangiku, tidak tertutup oleh mendung-mendung keraguan, tidak pula terlintasi gerhana pada rembulan kemaha-esaan dikala purnama. Tapi jadikanlah padanya selalu bersinar dan selalu tampak, seiring berjalannya hari dan tahun. Dan berikanlah rahmat ta'dzim Wahai Allah kepada junjungan kami Muhammad, sang pamungkas para nabi dan Rasul. Dan segala Puji hanya milik Allah tuhan penguasa alam. Ya Allah ampunilah kami, kedua Orang tua kami serta kepada saudara-saudara kami seagama seluruhnya, baik yang masih hidup ataupun yang telah meninggal".*

Maksud dari do'a di atas adalah :

- a. Senantiasa ingat kepada kekuasaan Allah SWT bahwa kita bukanlah siapa-siapa
- b. Senantiasa mendapatkan petunjuk dari Allah SWT ketika matahari telah terbit (bertemu dengan pagi hari).
- c. Senantiasa mengucapkan syukur Kepada Allah SWT karena kita telah dibangunkan kembali untuk beraktifitas.
- d. Senantiasa mendapatkan perlindungan dari Allah SWT

- e. Senantiasa mendapat pencerahan dari Allah SWT, walaupun itu sesulit apapun.

### **3. Tujuan Melaksanakan Šalat Sunnah Isyraq Berjama'ah Bagi Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab**

Adapun tujuan diharuskannya melaksanakan Šalat sunnah isyraq secara berjama'ah di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab adalah sebagai berikut :

- a. Para santri setelah jama'ah ŠalatŠubuh tidak tidur lagi
- b. Para santri melakukan hal-hal baik setelah ŠalatŠubuh
- c. Para santri terbiasa melaksanakan Šalat berjama'ah
- d. Para santri terbiasa melaksanakan Šalat sunnah
- e. Para santri tidak terlambat masuk sekolah formal
- f. Para santri menjadi lebih rajin dan pikirannya jernih
- g. Para santri menaati peraturan Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab terutama setelah jama'ah Šubuh .<sup>54</sup>

### **C. Makna Šalat Sunnah Isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara**

Makna merupakan gejala dalam ujaran atau dapat diartikan sebagai tanda linguistik yang biasanya merujuk atau mengaju pada suatu referen. Dalam hal ini, penulis akan menjelaskan hasil penelitian mengenai makna šalat sunnah isyraq di Pondok Pesantren

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Zubaidah Abdul Jalil pada tanggal 20-03-2018 pukul 10.30, beliau tinggal di desa Bawu-Batealit-Jepara, profesi sebagai Pengasuh Pondok Putri Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

Nur Ath-Thullab Jepara. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

**Pendapat Ibu Pengasuh, Pembantu Pengasuh, Pengurus Harian dan Perwakilan Para Santri Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Tentang Makna Śalat Sunnah Isyraq**

**a. Ibu Pengasuh (H j. Zubaidah Abdul Jalil)**

Hj. Zubaidah Abdul Jalil adalah pengasuh Pondok Pesantren Putri Nur Ath-Thullab Jepara. Beliau menjelaskan bahwa Śalat sunnah isyraq merupakan Śalat sunnah dua rakaat yang pahalanya besar dan merupakan serangkaian dari ŚalatŚubuh . Pahalanya bagaikan melaksanakan ibadah Haji dan Umroh. Śalat sunnah Isyraq tidak boleh terpisah dengan ŚalatŚubuh . Waktu pelaksanaan Śalat sunnah isyraq adalah setelah matahari terbit setinggi tombak (*waktu dhuha*) dan di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab pada pukul 06.30. Menurut beliau Śalat sunnah isyraq juga membuat fikiran kita menjadi lebih tenang di pagi hari. Pengasuh Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab memberi perbedaan antara Śalat sunnah isyraq dan Śalat sunnah dhuha. Adapun perbedaannya adalah sebagai berikut : <sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Zubaidah Abdul Jalil pada tanggal 20-03-2018 pukul 10.30, beliau tinggal di desa Bawu-Batealit-Jepara, profesi sebagai Pengasuh Pondok Putri Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

No	Śalat Sunnah Isyraq	Śalat Sunnah Dhuha
1.	Dilaksanakan pada waktu Isyraq (matahari setinggi tombak)	Dilaksanakan pada waktu dhuha sampai waktu dzuhur tiba
2.	Serangkaian dari ŚalatŚubuh dan berdzikir	Tidak serangkaian dari ŚalatŚubuh
3.	Tidak Boleh terpisah dari ŚalatŚubuh	Boleh terpisah dari ŚalatŚubuh
4.	Dilaksanakan hanya di Musholla dan Masjid	Dilaksanakan di semua tempat kecuali tempat terlarang
5.	Hanya 2 rakaat	Terdiri dari 2, 4, 6, 8, 10,dan 12 rakaat
6.	Tidak boleh beraktifitas terlebih dahulu	Boleh beraktifitas lebih dahulu

**b. Wakil Pengasuh (H. Ishaq Shaleh)**

Ishaq Shaleh adalah wakil pengasuh Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara. Beliau menjelaskan bahwa makna Śalat sunnah isyraq adalah Śalat dua rakaat di pagi hari dan merupakan bagian dari ŚalatŚubuh . Śalat sunnah yang luar biasa bagi Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab. Alasan luar biasa karena Śalatsunnah isyraq pelaksanaannya tidak boleh terpisah dari ŚalatŚubuh . Keharusanpara santri melaksanakan Śalat sunnah

isyraq setelah *ṢalatṢubuh* berjama'ah meningkatkan kedisiplinan mereka, mereka menjadi lebih patuh dan taat dengan peraturan Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab terutama di pagi hari. Para santri benar-benar tidak tidur setelah *ṢalatṢubuh* berjama'ah untuk mengikuti *Ṣalat* sunnah isyraq supaya mereka tidak mendapat hukuman (*ta'dziran*). Beliau berkata “*Ṣalat* sunnah isyraq ini merupakan *Ṣalat* sunnah yang jarang dilaksanakan di pondok mana pun, apalagi melaksanakannya secara berjama'ah dan tidak boleh terpisah dari *ṢalatṢubuh* . Setahu saya, pondok-pondok yang lain juga menerapkan *Ṣalat* sunnah di pagi hari tapi namanya *Ṣalat* sunnah dhuha. Waktunya sama tetapi beda dengan *Ṣalat* sunnah isyraq”.Perbedaan tersebut, sudah diungkapkan oleh ibu pengasuh.<sup>56</sup>

**c. Ketua Pondok Putra ( Ahmad Kamil Baihaqi)**

Ahmad Kamil Baihaqi adalah ketua pondok Putra Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara. Kamil menjelaskan bahwa makna *Ṣalat* sunnah isyraq adalah *Ṣalat* sunnah dua rakaat yang harus diisi dengan hal-hal baik dan tidak boleh meninggalkan tempat *Ṣalat* sampai waktu isyraq tiba. Waktu isyraq adalah waktu matahari mulai terbit setinggi tombak. Dengan adanya peraturan keharusanmelaksanakan *Ṣalat* sunnah isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab menjadikan santri

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan H. Ishaq Shaleh pada tanggal 21-03-2018 pukul 11.00, beliau tinggal di desa Bawu-Batealit-Jepara, profesi sebagai Wakli Pengasuh Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

lebih rajin, disiplin, patuh, ta'at, dan terbiasa melaksanakan Śalat secara berjama'ah. Pengasuh Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab mengharuskan Śalat sunnah isyraq bahkan diutamakan karena pelaksanaannya setelah jama'ah Śalat Śubuh dan tidak boleh terpisah dari Śalat Śubuh diisi dengan memaknai kitab Nasha'ikhul Ibad, dzikir pagi, dan tadarus dengan tujuan supaya para santri setelah habis Śubuh tidak tidur dan melakukan hal-hal baik. Śalat sunnah isyraq merupakan śalat rutinan bagi Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab. Ahmad kamil Baihaqi juga menjelaskan bahwa dia sebagai ketua Pondok Putra sangat setuju dengan adanya peraturan keharusan melaksanakan Śalat sunnah isyraq berjama'ah dan hukuman yang berat bagi pelanggar yaitu menulis kalimat istighfar sebanyak 1000x dalam waktu 3 hari. Peraturan tersebut, bisa membantu dia dalam melaksanakan perintah Pak Yai dan Bu Nyai, alasannya karena biar setiap pagi dia tidak kuwalahan bangunin para santri ketika akan pergi ke sekolah dan para santri tidak terlambat masuk sekolah. Sebelum diharuskannya melaksanakan Śalat sunnah berjama'ah sering para santri terlambat pergi ke Sekolah.<sup>57</sup>

#### **d. Wakil Ketua Pondok Putra (Sirojul Huda)**

Sirojul Huda adalah wakil ketua Putra Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara. Huda menjelaskan bahwa makna Śalat

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ahmad Kamil Baihaqi pada tanggal 21-03-2018 pukul 14.30, dia tinggal di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab sebagai Ketua Putra Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara



sunnah isyraq adalah Salat sunnah dua rakaat dan tidak boleh lebih dari dua rakaat yang dikerjakan setelah SalatSubuh berjama'ah dan berbeda dengan Salat dhuha. Karena pelaksanaannya ketika matahari terbit setinggi tombak dan tidak boleh terpisah dari SalatSubuh. Salat sunnah isyraq merupakan salat rutinan bagi Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Penerapan kegiatan Salat sunnah isyraq secara berjama'ah di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara mempunyai tujuan untuk membiasakan para santri melaksanakan Salat sunnah selain Salat wajib. Sirojul Huda juga menjelaskan bahwa harapan pengasuh, ketika para santri pulang ke masyarakat punya pegangan dan bisa mengamalkannya dalam lingkungan masyarakat sekitar. Termasuk dia sendiri yang mendapat amanah dari pengasuh untuk membimbing para santri dengan hal-hal yang baik, terutama dalam melaksanakan Salat sunnah isyraq. Keharusan melaksanakan Salat sunnah isyraq merupakan hal yang luar biasa dan mengharap keberkahan dari Pak Yai dan Bu Nyai. Semoga para santri tidak terpaksa dalam melaksanakan perintah Pak Yai dan Bu nyai. Dengan adanya hukuman (ta'dziran) itu bukan suatu momok yang menakutkan justru itu demi kebaikan para santri di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara Sirojul Huda pada tanggal 22-03-2018 pukul 15.00, dia tinggal di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab sebagai Wakil Ketua Putra Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

**e. Ketua Pondok Putri (Asri Nur Azizah)**

Asri Nur Azizah adalah ketua Putri Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara. Asri menjelaskan bahwa makna *Salat* sunnah isyraq merupakan kebiasaan setiap pagi setelah *Salat* Subuh berjama'ah bagi santri Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab. Karena *Salat* sunnah isyraq tersebut keharusan di dalam peraturan Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab. Para santri melaksanakan *Salat* sunnah isyraq secara berjama'ah agar mereka membiasakan *Salat* tepat waktu dan menghargai ataupun menggunakan waktu mereka ke hal yang positif dan bermanfaat. Sehingga dapat menimbulkan perubahan pola pikir maupun perubahan perilaku mereka. Dalam hal ini, dia sangat setuju peraturan Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab yang mengharuskan para santrinya untuk melaksanakan *Salat* sunnah isyraq secara berjama'ah. Bagi santri putri, sebelum *Salat* sunnah isyraq dilaksanakan diisi dengan dzikir *Al-Ma'tsurat* dan membaca Al-Qur'an itu merupakan hal yang tidak mudah dijalani karena, waktu habis Subuh merupakan waktu kantuk-kantuknya. Hukuman (*ta'dziran*) berlaku jika ada santri yang melanggar peraturan selama menunggu waktu isyraq tiba.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Asri Nur Azizah pada tanggal 23-03-2018 pukul 14.30, dia tinggal di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab sebagai Ketua Putri Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

**f. Wakil Ketua Pondok Putri (Jauza Alya Nuwayyar)**

Jauza Alya Nuwayyarr adalah wakil ketua Putri Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara. Alya menjelaskan bahwa makna *Śalat* sunnah isyraq merupakan *Śalat* sunnah dua rakaat pada pagi hari yang jarang didengar dan dilakukan oleh Alya. Dia baru mengenal sholat sunnah isyraq selama di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara. *Śalat* sunnah isyraq dilaksanakan pada waktu dhuha yaitu jam 07.30 di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab. Peraturannya sangat ketat karena *Śalat* sunnah isyraq diharuskan bagi para santri dan jika ada yang melanggar akan mendapat hukuman (*ta'dziran*) menulis kalimat istighfar sebanyak 1000x membuat mereka semangat dalam menjalankan ibadah *Śalat* sunnah isyraq tersebut. Meskipun ada yang terpaksa melaksanakannya, tetap tidak menjadi sebuah penghalang dalam melaksanakan *Śalat* sunnah isyraq secara berjama'ah. *Śalat* sunnah isyraq tersebut sangat luar biasa dan jarang dilaksanakan oleh semua orang. Dia sebagai wakil ketua pondok putri terbantu, dengan adanya peraturan itu santri putri terutama tidak ada yang terlambat sekolah. Selain itu, menurutnya bisa menjadikan santri lebih rajin dan terbiasa melakukan *Śalat* sunnah isyraq tersebut.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Jauza Alya Nuwayyar pada tanggal 23-03-2018 pukul 14.30, dia tinggal di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab sebagai Wakil Ketua Putri Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

**g. Santri Putra (Muhammad Rizal)**

Muhammad Rizal adalah perwakilan santri Putra yang rajin di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara. Rizal menjelaskan bahwa makna *Ṣalat sunnah isyraq* adalah *Ṣalat sunnah* dua rakaat yang dilaksanakan pada waktu *isyraq* tiba dan harus ber-*i'tikaf* di dalam Musholla atau Masjid. Menurutnya *Ṣalat sunnah isyraq* terlalu ketat peraturannya bagi santri. Apalagi disertakan hukuman (*ta'dziran*) menulis tangan kalimat *istighfar* sebanyak 1000x, sehingga para santri melaksanakannya dengan terpaksa hanya untuk menghindari hukuman (*ta'dziran*) yang berlaku. Dia juga menjelaskan bahwa ada sebagian para santri yang memang terpaksa melaksanakan *Ṣalat sunnah isyraq* secara berjama'ah dan tidak sesuai dengan kemantapan hati (niat dalam hati). Terutama santri putra yang lebih tinggi rasa malasnya. Kebanyakan yang paling sering dapat hukuman (*ta'dziran*) adalah santri putra. Bagi dia, hal tersebut wajar, karena kemantapan hati seseorang itu berbeda-beda. Tetapi, dia sangat rajin sekali dalam mematuhi peraturan di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab terutama peraturan melaksanakan *Ṣalat sunnah isyraq* sma sekali tidak pernah melanggar.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Muhammad Rizal pada tanggal 23-03-2018 pukul 15.30, dia tinggal di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab sebagai Santri Putra Kategori Rajin Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

#### **h. Santri Putra (Angga Raharja)**

Angga Raharja adalah perwakilan santri putra Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara yang sering melanggar peraturan Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab, terutama dalam melaksanakan *Śalat* sunnah isyraq setelah habis jama'ah *Śalat* *Śubuh* . Menurutnya, makna *Śalat* sunnah isyraq adalah *Śalat* sunnah dua rakaat pada jam tidur (pagi hari) yang terlalu *memforsir* para santri untuk melaksanakan *Śalat* sunnah tersebutitu terlalu *memforsir* para santri untuk melakukan hal itu. Karena kerajinan dan ketulusan hati seseorang itu berbeda dalam melakukan suatu hal. Dia juga menjelaskan bahwa dirinya terpaksa melaksanakan *Śalat* sunnah isyraq tersebut, karena melaksanakannya bukan niat ibadah tetapi untuk menghindari hukuman (*ta'dziran*). Dari keterpaksaan ini dia sering mendapat hukuman (*ta'dziran*) menulis kalimat istighfar sebanyak 1000x dan tidak bisa selesai dalam waktu tiga hari. Dia sangat tidak setuju jika *Śalat* sunnah isyraq tersebut diharuskan.<sup>62</sup>

#### **i. Dina Fajrina Putri**

Dina Fajrina Putri adalah perwakilan santri putri yang rajin di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara. Dina menjelaskan bahwa *Śalat* sunnah isyraq itu *Śalat* dhuha baginya, karena pelaksanaannya sama. Tetapi di Pondok Pesantren Nur

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Angga Raharja pada tanggal 24-03-2018 pukul 14.30, dia tinggal di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab sebagai Santri Putra Kategori Nakal Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

Ath-Thullab *Śalat* sunnah isyraq berbeda dengan *Śalat* dhuha. Dia sudah tahu perbedaannya dari pelaksanaannya, waktu selesainya *Śalat* sunnah isyraq, dan praktik pelaksanaan *Śalat* sunnah isyraq. Menurutnya, *Śalat* sunnah isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab sangatlah unik karena ada tata cara dan praktiknya sendiri. Paling unik ketika habis *Śubuh* selama kajian kitab, dzikir, dan ngaji kitab tidak boleh ada yang mengantuk, ngobrol, tidur, berpindah tempat duduk dan ramai sendiri sampai waktu isyraq tiba. Dia adalah salah satu santri yang sangat rajin di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab, sehingga dia tidak pernah mendapat hukuman (*ta'dziran*) terutama dalam melaksanakan *Śalat* sunnah isyraq. Dia sangat setuju dengan adanya peraturan diharuskan melaksanakan *Śalat* sunnah isyraq secara berjama'ah di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab. Ketika dia pulang ke rumah selalu melaksanakan *Śalat* sunnah isyraq. Baginya, *Śalat* sunnah isyraq sudah menjadi kebiasaannya.<sup>63</sup>

**j. Shinta Dwi Kurnia**

Shinta Dwi Kurnia adalah perwakilan santri putri yang terpaksa mondok di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara karena keinginan orang tuanya. Menurutnya, makna *Śalat* sunnah isyraq adalah *Śalat* sunnah pemaksaan dua rakaat pada pagi hari. Semua peraturan Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab sering

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Dina Fajrina Putri pada tanggal 24-03-2018 pukul 15.30, dia tinggal di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab sebagai Santri Putri Kategori Rajin Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

dilanggar olehnya terutama peraturan keharusan melaksanakan Salat sunnah isyraq secara berjama'ah setelah shalaat Subuh berjama'ah yang tidak ada istirahatnya sampai waktu isyraq tiba membuatnya tambah melanggar terus dengan peraturan tersebut. Menurutny, peraturan keharusan melaksanakan Salat sunnah isyraq membuat tidak bisa tidur setelah Salat Subuh berjama'ah dan berefek di sekolah yaitu mengantuk, karena malamnya sudah kegiatan sampe jam 22.00. Dia sangat tidak setuju dengan peraturan tersebut karena hukuman (*ta'dziran*) yang begitu berat.<sup>64</sup>

Dari pendapat di atas, maka bisa diuraikan maknanya secara keseluruhan. Adapun makna Salat sunnah isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab adalah sebagai berikut:

### **1. Makna Bagi Lembaga**

#### **a. Mendekatkan diri Kepada Allah SWT**

Pada umumnya manusia cenderung mengingat Allah SWT ketika memiliki masalah atau mengalami musibah. Tetapi, ketika hidupnya sejahtera tanpa ada masalah maupun musibah, kebanyakan manusia lupa kepada Tuhannya. Salah satu supaya mengingat Allah SWT adalah dengan Salat, termasuk Salat sunnah isyraq di pagi hari yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara. Biasanya kita memulai hari

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Shinta Dwi Kurnia pada tanggal 24-03-2018 pukul 16.00, dia tinggal di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab sebagai Santri Putri Kategori Nakal Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

dengan optimisme, semangat membaja dan konsentrasi tinggi untuk menggapai harapan dengan belajar. Badan masih segar dan tenaga masih kuat, ditemani oleh sinar mentari dan udara pagi yang masih sejuk. Jika saat-saat seperti itu kita mengingat Allah, kemudian Śalat sunnah isyraq dengan hati yang tunduk dan khusyu' menghadap-Nya diiringi kesadaran tinggi atas kekuasaan dan keagungan-Nya. Allah pasti akan melimpahkan karunia dan kasih-Nya kepada kita. Śalat sunnah isyraq merupakan suatu ibadah sunnah yang pahalanya bagaikan melaksanakan ibadah haji dan umroh.

- b. Śalat Sunnah Isyraq merupakan Perwujudan Rasa Syukur kepada Allah SWT

Bersyukur kepada Allah Merupakan konsentrasi logis manusia sebagai makhluk yang telah diciptakan dan dilimpahi aneka kenikmatan serta anugrah yang besar. Mengingat waktu Śalat sunnah isyraq pada pagi hari dimulainya aktifitas sehari-hari Pondok Pesantren Nur Athu-Thullab Jepara. Sungguh tepat kiranya jika Śalat sunnah isyraq perwujudan rasa syukur kepada Allah SWT.

- c. Membuat karakter santri lebih disiplin

Kedisiplinan para santri jadi terlaksana, karena Śalat sunnah isyraq peraturannya sangat ketat dalam meelaksanakan Śalat sunnah isyraq. Selama menunggu waktu Śalat sunnah isyraq tidak boleh ada yang mengantuk, tidur, makan, dan berbicara



sendiri. Kedisiplinan ini juga terlihat dari beberapa tujuan shalaat sunnah isyraq yaitu terbiasa melaksanakan Šalat sunnah isyraq dan tepat waktu berangkat ke sekolah.

## **2. Makna Bagi Pengasuh**

### **a. Tawadlu' Setiap Waktu**

Pengasuh Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara menjelaskan bahwa šalat sunnah isyraq adalah Tawadlu'. Maksud dari tawadlu, disini adalah supaya para santri selalu mempunyai rasa ikhlas dan sabar dalam menghadapi segala hal. Salah satunya adalah untuk menuntut ilmu di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara. Mereka akan patuh dan tunduk dalam melaksanakan peraturan di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara meskipun itu bangun tidur sekalipun.

### **b. Hari yang bermanfaat**

Hari yang bermanfaat bagi santri Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab karena setelah ŠalatŠubuh berjama'ah semua santri diharuskan melaksanakan peraturan Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab yaitu Šalat sunnah isyraq secara berjama'ah pada saat matahari terbit setinggi tombak. Selama menunggu matahari terbit diisi dengan kegiatan memaknai kitab Nasho'ikhul 'Ibad bagi santri putra dan membaca dzikir alma'tsurat serta tadarus khataman Al-Qur'an bin-Nadzar bagi santri putri. Sehingga, hari-hari para santri bermanfaat setiap paginya terutama setelah ŠalatŠubuh .

c. **Śalat Semangat**

Para santri diharuskan melaksanakan śalat sunnah isyraq di pagi hari supaya mereka selalu bersemangat dalam memulai aktifitas. Bersemangat belajar, bersemangat Ibadah, bersemangat pergi ke sekolah, dan lain sebagainya. Karena pagi hari merupakan hari yang sangat fresh dalam memulai segala sesuatu sehingga para santri tidak ada yang bermalasmalesan.

### **3. Makna Bagi Santri**

Makna śalat sunnah isyraq ada yang mengatakan makna positif ada yang mengatakan makna negatif. Adapun maknanya adalah :

a. **Makna Positif**

a) **Pengharapan Barakah Kepada Allah SWT**

Asri Nur Azizah dan Jauza Alya Nuwayyar merupakan ketua Pondok Putri dan Wakil Ketua Pondok Putri menjelaskan bahwa makna śalat sunnah isyraq yang rutin dilaksanakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT yang dilaksanakan secara berjama'ah bertujuan untuk mengharap barakah kepada Allah SWT.

b) **Śalat Menyambut Aktifitas Pagi yang Bermanfaat**

Sirojul Huda merupakan Wakil Ketua Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara menjelaskan bahwa makna Śalat sunnah isyraq merupakan śalat sunnah untuk menyambut aktifitas pagi yang bermanfaat karena sebelum memulai

shalat diisi dengan kajian dan tadarus Al-Qur'an. Selain itu juga, bermanfaat bagi para santri yaitu terbiasa tidak tidur setelah shalat Subuh dan tidak terlambat pergi ke sekolah.

c) **Shalat Rutinan**

Ahmad Kamil Baihaqi merupakan ketua pondok putra menjelaskan bahwa makna Shalat sunnah isyraq merupakan shalat sunnah rutinan. Karena, shalat tersebut dilaksanakan rutin setiap pagi setelah shalat Subuh berjama'ah dan tidak boleh ada yang meninggalkan sama sekali. Dalam hal ini, menjadikan para santri lebih disiplin dan tepat waktu dalam melaksanakan shalat wajib maupun shalat sunnah.

d) **Pembentuk Kepribadian**

Dina Fajrina Putri adalah salah satu santri rajin di Pondok Pesantren Nur Att- Thullab menjelaskan tentang makna shalat sunnah isyraq adalah menambah semangat dalam beribadah dan merasa tenang karena pondok terasa ramai dan tidak sepi seperti kuburan. Pribadi yang semangat, jujur dan memiliki jiwa tenang menjadi point keberhasilan yang merupakan prestasi tak ternilai bagi Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara.

b. **Makna Negatif**

a. **Hari yang Memaksa**

Shinta Dwi Kurnia adalah perwakilan santri putri yang terpaksa mondok di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab

Jepara karena keinginan orang tuanya. Menurutnya, makna Śalat sunnah isyraq adalah Śalat sunnah pemaksaan dua rakaat pada pagi hari. Keharusan melaksanakan Śalat sunnah isyraq membuat tidak bisa tidur setelah Śalat Śubuh berjama'ah dan berefek di sekolah yaitu mengantuk, karena malamnya sudah kegiatan sampe jam 22.00.<sup>65</sup>

b. Tekanan Batin

Angga Raharja adalah perwakilan santri putra Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara yang sering melanggar peraturan Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab, terutama dalam melaksanakan Śalat sunnah isyraq setelah habis jama'ah ŚalatŚubuh . Menurutnya, makna Śalat sunnah isyraq adalah Śalat sunnah dua rakaat pada jam tidur (pagi hari) yang terlalu *memforsir* para santri untuk melaksanakan Śalat sunnah tersebut. Sehingga bisa menjadi tekanan batin para santri karena ada ta'dziran (hukuman) yang begitu berat.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan Shinta Dwi Kurnia pada tanggal 24-03-2018 pukul 16.00, dia tinggal di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab sebagai Santri Putri Kategori Nakal Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

<sup>66</sup>Wawancara dengan Angga Raharja pada tanggal 24-03-2018 pukul 14.30, dia tinggal di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab sebagai Santri Putra Kategori Nakal Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENELITIAN**

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab yang diasuh oleh K.H. Abdul Jalil dan Hj. Zubaidah Abdul Jalil sangat luar biasa. Luar biasanya adalah benar-benar menekankan bahkan mengharuskan para santrinya untuk melaksanakan Śalat sunnah isyraq secara berjama'ah. Pengasuh Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab membuat peraturan tersebut untuk memberi amalan (*ijazah*) kepada para santrinya dan bisa beristiqomah dalam menjalankan Śalat sunnah isyraq di mana pun para santri berada. Śalat sunnah isyraq selain menjadi keharusandi Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab juga sebagai semangat di pagi hari agar badan terlihat *fresh* dan sehat. Karena, Śalat merupakan olahraga dan salah satu ibadah yang bisa menyehatkan tubuh kita dengan gerakan-gerakan yang berbeda.

Pengasuh Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara membuat peraturan mengharuskan para santri melaksanakan Śalat sunnah isyraq secara berjama'ah di Musholla (santri putri) dan di Masjid (santri putra) setelah Śalat Śubuh berjama'ah. Para santri setelah selesai Śalat Śubuh berjama'ah dilarang keras untuk kembali ke kamar masing-masing karena akan dilaksanakan Śalat sunnah isyraq dua rakaat. Selain keharusan para santri melaksanakan Śalat sunnah isyraq secara berjama'ah, para santri harus mengetahui pengertian, praktik, dan makna Śalat sunnah isyraq itu sendiri. Hal tersebut bertujuan supaya para santri ketika pulang ke daerah masing-masing bisa mengamalkan di masyarakat sekitar. Selain bisa

mengamalkan di masyarakat sekitar, harapan pengasuh para santri terbiasa melaksanakan *Ṣalat* sunnah isyraq setelah *Ṣalat* *Ṣubuh* di mana pun mereka berada.

Adapun pengertian, dan hadis tentang *Ṣalat* sunnah *Ṣalat* sunnah isyraq adalah sebagai berikut :

a. Pengertian *Ṣalat* Sunnah Isyraq.

Pengertian *Ṣalat* menurut bahasa adalah do'a, sedangkan menurut istilah *Ṣalat* adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan, perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, serta memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Pengertian *Ṣalat* sunnah isyraq secara umum adalah Isyraq atau syuruq, berasal dari kata "*syarq*" yang maknanya: "timur, terbit, atau menerangi". Sedangkan menurut istilah *Ṣalat* sunnah isyraq adalah *Ṣalat* sunnah yang dilaksanakan ketika matahari terbit setinggi tombak (10-15 menit setelah matahari terbit) yaitu pada awal waktu dhuha. Pengertian *Ṣalat* sunnah isyraq menurut hadis yang diriwayatkan Imam Tirmizi adalah *Ṣalat* dua rekaat setelah terbitnya matahari kira-kira setinggi tombak sampai keluarnya waktu yang dimakruhkan yang merupakan awal *Ṣalat* dhuha. Imam Tirmizi dalam konteks hadis *صلى ركعتين في الغداة* "artinya adalah *Ṣalat* dua rakaat di pagi hari. Hadis yang diriwayatkan oleh At-Thabrani *Ṣalat* sunnah isyraq adalah barangsiapa yang *Ṣalat* pagi (*Ṣubuh* ) berjama'ah kemudian dia duduk berdzikir kepada Allah SWT sampai terbitnya matahari kemudian melakukan *Ṣalat* dua rekaat maka dia

akan mendapatkan pahala sebanding dengan pahala haji dan umrah.

68

b. Hadis tentang Śalat Sunnah Isyraq

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْجُمَحِيُّ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الْمُسْلِمِ حَدَّثَنَا أَبُو زَيْلَانَ  
عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى الْعَدَاةَ فِي جَمَاعَةٍ  
ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى رُكْعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَ عُمْرَةٍ تَامَةٍ  
تَامَةٍ تَامَةٍ

Artinya : “Menceritakan kepada kita ‘Abdullah Ibn Mu’awiyah Jumakhi Al-Bashri, menceritakan kepada kita ‘Abdul ‘Aziz ibn Muslim, menceritakan kepada kita Abu Dzilal, dari Anas bin Malik ra berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda : “ Barangsiapa yang Śalat pagi hari (Śubuh ) secara berjamaah, kemudian ia duduk berdzikir kepada Allha SWT hingga terbitnya matahari, kemudian ia Śalat dua rekaat, maka baginya pahala mengerjakan haji dan umrah. Rasulullah SAW bersabda : “Sempurna, sempurna, sempurna”.<sup>69</sup>

### A. Praktik Śalat Sunnah Isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab

Praktik adalah Seseorang yang telah mengetahui stimulus atau objek ibadah, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik). Praktik Śalat sunnah isyraq di Pondok

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan Ibu Hj. Zubaidah Abdul Jalil pada tanggal 20-03-2018 pukul 10.30, beliau tinggal di desa Bawu-Batealit-Jepara, profesi sebagai Pengasuh Pondok Putri Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

<sup>69</sup>Abū Isa Muḥammad bin Isa bin Surah, *Sunan al-Tirmizi*, Jilid 4, (Kairo: Dār al-Hadis, t.th), hlm.843

Pesantren Nur Ath-Thullab sangat unik dan jarang sekali dilaksanakan di Pondok Mana pun. Sebagai peneliti, baru kali ini mengetahui bahwa ada *Śalat* sunnah isyraq dan pahalanya bagaikan melaksanakan ibadah haji dan umroh. Adapun praktiknya di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab adalah sebagai berikut :

- a. Pelaksanaannya setiap hari, setelah *Śalat* *Śubuh* berjama'ah *Śalat* sunnah isyraq dilaksanakan setiap hari setelah *Śalat* *Śubuh* berjama'ah. Karena *Śalat* sunnah isyraq merupakan serangkaian dari *Śalat* *Śubuh* . Pelaksanaannya wajib bagi semua santri Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara.
- b. Duduk di Masjid (santri putra) dan Musholla (santri Putri)  
Setelah *Śalat* *Śubuh* berjama'ah, semua santri tidak boleh kembali ke kamar masing-masing dan wajib melaksanakan *Śalat* sunnah isyraq pada saat waktu isyraq tiba. Menunggu waktu isyraq tiba yaitu diisi dengan memaknai kitab *Nasha'ikhul 'Ibad* (santri putra), membaca *Al-Ma'tsurat* (dzikir pagi) dan TadarusTadarus Al-Qur'an dengan sistem khataman bin-Nadzar (santri putri).
- c. Menunggu Waktu Isyraq  
Waktu isyraq yaitu setelah matahari tebit setinggi tombak. Di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab waktu isyraq pada pukul 06.30 WIB.
- d. Kegiatan yang Dilarang Sebelum Pelaksanaan *Śalat* Sunnah Isyraq



Selama kegiatan sebelum melaksanakan *Śalat* sunnah isyraq tidak boleh ada yang mengantuk, berbicara, dan ramai sendiri. Jika ada yang melanggar tidak akan mendapatkan keutamaan melaksanakan *Śalat* sunnah isyraq dan mendapat hukuman (*ta'dziran*). Jika ada yang batal atau ingin berwudlu maka wajib izin dulu kepada sebelahnyanya.

- e. *Śalat* Sunnah Isyraq dilaksanakan secara berjama'ah  
*Śalat* sunnah isyraq harus dilaksanakan secara berjama'ah bagi semua santri baik putra maupun putri karena akan mendapat pahala 27 derajat. *Śalat* sunnah isyraq dilaksanakan secara berjama'ah bertujuan membiasakan para santri untuk melaksanakan *Śalat* tepat waktu dan berjama'ah. Karena penjelasan tentang *Śalat* berjama'ah sudah dijelaskan di kajian teori yaitu Bab II.
- f. Pembacaan Do'a *Śalat* Sunnah Isyraq  
Pembacaan do'a *Śalat* sunnah isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab wajib. Doa tersebut adalah yang diijazahkan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab kepada para santrinya dengan tujuan agar *Śalat* tersebut lebih sempurna karena ada do'a khusus.
- g. Pelanggaran Selama *Śalat* Sunnah Isyraq  
Tidak boleh melanggar peraturan selama pelaksanaan *Śalat* sunnah isyraq. Jika ada yang melanggar peraturan yaitu mengantuk, berbicara, ngobrol sendiri, berpindah tempat dan

ramai sendiri akan mendapatkan ta'dziran menulis kalimat istighfar sebanyak 1000x.

h. Batas Waktu Ta'dziran

Batas waktu ta'dziran adalah 3 hari harus selesai, jika tidak selesai maka ta'dziran akan berlipat-lipat.

Hasil pengamatan peneliti tentang praktik *Salat* sunnah isyraq yang pelaksanaannya di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab adalah adanya kecocokan antara hadis-hadis Rasul yang telah disabdakan dengan adanya praktik yang berlaku. Maka, praktik sholat sunnah isyraq boleh dilaksanakan bahkan diharuskan di peraturan Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab. Karena hal tersebut, demi kebaikan mereka agar melakukan hal-hal baik dan tidak membiasakan tidur setelah sholat *Subuh*. Praktik *Salat* sunnah isyraq benar-benar ditekankan dalam peraturan Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab dibanding peraturan-peraturan yang lain. Karena doa'a *Salat* sunnah isyraq termasuk amalan (*ijazah*) bagi para santri. Amalan (*ijazah*) tersebut dari Pengasuh Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara untuk para santri-santrinya. Jadi, jika seseorang sudah mendapat amalan (*ijazah*) dari orang yang lebih tahu boleh diamalkan ke orang lain yang belum tahu. Adapun manfaat dari do'a tersebut adalah :

- a. Senantiasa ingat kepada kekuasaan Allah SWT bahwa kita bukanlah siapa-siapa

- b. Senantiasa mendapatkan petunjuk dari Allah SWT ketika matahari telah terbit (beretemu dengan pagi hari).
- c. Senantiasa mengucapkan syukur Kepada Allah SWT karena kita telah dibangun kembali untuk beraktifitas.
- d. Senantiasa mendapatkan perlindungan dari Allah SWT
- e. Senantiasa mendapat pencerahan dari Allah SWT, walaupun itu sesulit apapun.<sup>70</sup>

## **B. Makna Śalat Sunnah Isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab**

Setelah penulis melakukan penelitian selama 1 bulan di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab maka, penulis akan menganalisis makna Śalat sunnah isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab. Adapun makna Śalat sunnah isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab adalah sebagai berikut:

### **1. Makna Bagi Lembaga**

- a. Mendekatkan diri Kepada Allah SWT

Pada umumnya manusia cenderung mengingat Allah SWT ketika memiliki masalah atau mengalami musibah. Tetapi, ketika hidupnya sejahtera tanpa ada masalah maupun musibah, kebanyakan manusia lupa kepada Tuhannya. Salah satu supaya mengingat Allah SWT adalah dengan Śalat, termasuk Śalat

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Zubaidah Abdul Jalil pada tanggal 20-03-2018 pukul 10.30, beliau tinggal di desa Bawu-Batealit-Jepara, profesi sebagai Pengasuh Pondok Putri Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

sunnah isyraq di pagi hari yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara. Biasanya kita memulai hari dengan optimimisme, semangat membaja dan konsentrasi tinggi untuk menggapai harapan dengan belajar. Badan masih segar dan tenaga masih kuat, ditemani oleh sinar mentari dan udara pagi yang masih sejuk. Jika saat-saat seperti itu kita mengingat Allah, kemudian Śalat sunnah isyraq dengan hati yang tunduk dan khusyu' menghadap-Nya diiringi kesadaran tinggi atas kekuasaan dan keagungan-Nya. Allah pasti akan melimpahkan karunia dan kasih-Nya kepada kita. Śalat sunnah isyraq merupakan suatu ibadah sunnah yang pahalanya bagaikan melaksanakan ibadah haji dan umroh.

- b. Śalat Sunnah Isyraq merupakan Perwujudan Rasa Syukur kepada Allah SWT

Bersyukur kepada Allah Merupakan konsentrasi logis manusia sebagai makhluk yang telah diciptakan dan dilimpahi aneka kenikmatan serta anugrah yang besar. Mengingat waktu Śalat sunnah isyraq pada pagi hari dimulainya aktifitas sehari-hari Pondok Pesantren Nur Athu-Thullab Jepara. Sungguh tepat kiranya jika Śalat sunnah isyraq perwujudan rasa syukur kepada Allah SWT.

- c. Membuat karakter santri lebih disiplin

Kedisiplinan para santri jadi terlaksana, karena Śalat sunnah isyraq peraturannya sangat ketat dalam meelaksanakan Śalat

sunnah isyraq. Selama menunggu waktu Śalat sunnah isyraq tidak boleh ada yang mengantuk, tidur, makan, dan berbicara sendiri. Kedisiplinan ini juga terlihat dari beberapa tujuan shalaat sunnah isyraq yaitu terbiasa melaksanakan Śalat sunnah isyraq dan tepat waktu berangkat ke sekolah.

## **2. Makna Bagi Pengasuh**

### **a. Tawadlu' Setiap Waktu**

Pengasuh Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara menjelaskan bahwa śalat sunnah isyraq adalah Tawadlu'. Maksud dari tawadlu, disini adalah supaya para santri selalu mempunyai rasa ikhlas dan sabar dalam menghadapi segala hal. Salah satunya adalah untuk menuntut ilmu di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara. Mereka akan patuh dan tunduk dalam melaksanakan peraturan di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara meskipun itu bangun tidur sekalipun.

### **b. Hari yang bermanfaat**

Hari yang bermanfaat bagi santri Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab karena setelah Śalat Śubuh berjama'ah semua santri diharuskan melaksanakan peraturan Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab yaitu Śalat sunnah isyraq secara berjama'ah pada saat matahari terbit setinggi tombak. Selama menunggu matahari terbit diisi dengan kegiatan memaknai kitab Nasho'ikhul 'Ibad bagi santri putra dan membaca dzikir alma'tsurat serta tadarus khataman Al-Qur'an bin-Nadzar bagi

santri putri. Sehingga, hari-hari para santri bermanfaat setiap paginya terutama setelah Śalat Śubuh .

c. Śalat Semangat

Para santri diharuskan melaksanakan śalat sunnah isyraq di pagi hari supaya mereka selalu bersemangat dalam memulai aktifitas. Bersemangat belajar, bersemangat Ibadah, bersemangat pergi ke sekolah, dan lain sebagainya. Karena pagi hari merupakan hari yang sangat fresh dalam memulai segala sesuatu sehingga para santri tidak ada yang bermalasmalesan.

### **3. Makna Bagi Santri**

Makna śalat sunnah isyraq ada yang mengatakan makna positif ada yang mengatakan makna negatif. Adapun maknanya adalah

a. Makna Positif.

a) Pengharapan Barakah Kepada Allah SWT

Asri Nur Azizah dan Jauza Alya Nuwayyar merupakan ketua Pondok Putri dan Wakil Ketua Pondok Putri menjelaskan bahwa makna śalat sunnah isyraq yang rutin dilaksanakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT yang dilaksanakan secara berjama'ah bertujuan untuk mengharap barakah kepada Allah SWT. Selain barakah dari Allah SWT juga mendapat ridla dari Pengasuh Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara.

b) **Śalat Menyambut Aktifitas Pagi yang Bermanfaat**

Sirojul Huda merupakan Wakil Ketua Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara menjelaskan bahwa makna Śalat sunnah isyraq merupakan śalat sunnah untuk menyambut aktifitas pagi yang bermanfaat karena sebelum memulai śalat disi dengan kajian dan tadarus Al-Qur'an. Selain itu juga, bermanfaat bagi para santri yaitu terbiasa tidak tidur setelah śalat Śubuh dan tidak terlambat pergi ke sekolah.

c) **Śalat Rutinan**

Ahmad Kamil Baihaqi merupakan ketua pondok putra menjelaskan bahwa makna Śalat sunnah isyraq merupakan śalat sunnah rutinan. Karena, śalat tersebut dilaksanakan rutin setiap pagi setelah śalat Śubuh berjama'ah dan tidak boleh ada yang meninggalkan sama sekali. Dalam hal ini, menjadikan para santri lebih disiplin dan tepat waktu dalam melaksanakan śalat wajib maupun śalat sunnah.

d) **Pembentuk Kepribadian**

Dina Fajrina Putri adalah salah satu santri rajin di Pondok Pesantren Nur Att- Thullab menjelaskan tentang makna śalat sunnah isyraq adalah menambah semangat dalam beribadah dan merasa tenang karena pondok terasa ramai dan tidak sepi seperti kuburan. Pribadi yang

semangat , jujur dan memiliki jiwa tenang menjadi point keberhasilan yang merupakan prestasi tak ternilai bagi Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara.

b. Makna Negatif

a) Hari yang Memaksa

Shinta Dwi Kurnia adalah perwakilan santri putri yang terpaksa mondok di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara karena keinginan orang tuanya. Menurutnya, makna Śalat sunnah isyraq adalah Śalat sunnah pemaksaan dua rakaat pada pagi hari. Keharusan melaksanakan Śalat sunnah isyraq membuat tidak bisa tidur setelah Śalat Śubuh berjama'ah dan berefek di sekolah yaitu mengantuk, karena malamnya sudah kegiatan sampe jam 22.00.

b) Tekanan Batin

Angga Raharja adalah perwakilan santri putra Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara yang sering melanggar peraturan Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab, terutama dalam melaksanakan Śalat sunnah isyraq setelah habis jama'ah ŚalatŚubuh . Menurutnya, makna Śalat sunnah isyraq adalah Śalat sunnah dua rakaat pada jam tidur (pagi hari) yang terlalu *memforsir* para santri untuk melaksanakan Śalat sunnah tersebut. Sehingga bisa



menjadi tekanan batin para santri karena ada ta'dziran (hukuman) yang begitu berat.

Śalat sunnah isyraq sangatlah unik karena dilihat dari tujuan , tata cara dan praktiknya. Śalat sunnah isyraq berbeda dengan Śalat sunnah yang lainnya. Śalat sunnah isyraq berbeda dengan Śalat sunnah *dhuha*. Meskipun waktunya sama tetapi tetap ada perbedaan.

Waktu Śalat sunnah isyraq dan Śalat dhuha adalah ketika matahari terbit setinggi tombak. Persamaannya adalah hanya di waktu saja, itupun hanya di awal waktu pelaksanaan. Memang, ada sebagian ulama menyatakan bahwa Śalat sunnah isyraq adalah Śalat sunnah dhuha. Tetapi di Pondok pesantren Nur Ath-Thullab menjelaskan bahwa Śalat sunnah isyraq berbeda dengan Śalat sunnah dhuha. Adapun perbedaan Śalat sunnah isyraq dengan Śalat sunnah *dhuha* menurut Pengasuh Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab sebagai berikut :

No	Śalat Sunnah Isyraq	Śalat Sunnah Dhuha
1.	Dilaksanakan pada waktu Isyraq (matahari setinggi tombak)	Dilaksanakan pada waktu dhuha sampai waktu dzuhur tiba
2.	Serangkaian dari Śalat Śubuh dan berdzikir	Tidak serangkaian dari Śalat Śubuh
3.	Tidak Boleh terpisah dari	Boleh terpisah dari

	ŚalatŚubuh	ŚalatŚubuh
4.	Dilaksanakan hanya di Musholla dan Masjid	Dilaksanakan di semua tempat kecuali tempat terlarang
5.	Hanya 2 rakaat	Terdiri dari 2, 4, 6, 8, 10,dan 12 rakaat
6.	Tidak boleh beraktifitas terlebih dahulu	Boleh beraktifitas lebih dahulu

Śalat sunnah isyraq lebih utama (*afdzol*) jika pelaksanaannya setelah ŚalatŚubuh berjama'ah dan tetap berdiam di tempat jama'ah tersebut, baik Masjid maupun Musholla. Maka dari itu, Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab mengharuskan para santrinya setelah ŚalatŚubuh berjama'ah tidak boleh kembali ke kamar masing-masing sampai waktu isyraq tiba. Śalat sunnah isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab merupakan salah satu peraturan yang sangat ketat dan hukuman (*ta'dziran*) sangat berat yaitu menulis kalimat istighfar sebanyak 1000x dalam waktu tiga hari, jika dalam waktu tiga hari tidak selesai maka ta'dzirannya ganda (*double*). Tujuan hukuman (*ta'dziran*) menulis kalimat tersebut adalah supaya para santri jera dan bertaubat tidak akan melanggar peraturan Śalat sunnah isyraq tersebut. Menurut Pengasuh Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab diharuskan melaksanakan Śalat sunnah isyraq merupakan peraturan yang tepat

karena ada tujuan khusus kenapa diharuskan. Adapun tujuannya adalah :

- a. Para santri setelah jama'ah *ŚalatŚubuh* tidak tidur
- b. Para santri melakukan hal-hal baik setelah *ŚalatŚubuh*
- c. Para santri terbiasa melaksanakan *Śalat* berjama'ah
- d. Para santri terbiasa melaksanakan *Śalat* sunnah
- e. Para santri tidak terlambat masuk sekolah formal
- f. Para santri menjadi lebih rajin dan pikirannya jernih
- g. Para santri menaati peraturan Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab terutama setelah jama'ah *Śubuh*.<sup>71</sup>

Selain itu, melaksanakan *Śalat* sunnah *isyraq* akan mendapat pahala seperti ibadah haji dan umrah. *Śalat* sunnah *isyraq* jarang dilaksanakan di Pondok Pesantren manapun, yang sering adalah *Śalat* sunnah *dhuha*.

Santri-santri di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara tidak semuanya setuju dengan adanya peraturan diharuskannya melaksanakan *Śalat* sunnah *isyraq* secara berjama'ah setelah *ŚalatŚubuh* berjama'ah. Sebagian santri ada yang terpaksa melaksanakan. Alasannya, karena mondok atas dasar orang tua dan ibadahnya hanya untuk menghindari hukuman (*ta'dziran*) serta tidak sesuai dengan kemantapan hati, sehingga sering mendapathukuman (*ta'dziran*). Karena mereka menganggap bahwa

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Zubaidah Abdul Jalil pada tanggal 20-03-2018 pukul 10.30, beliau tinggal di desa Bawu-Batealit-Jepara, profesi sebagai Pengasuh Pondok Putri Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

peraturan tersebut merupakan peraturan paksaan dan menyita waktu tidur pagi. Sebagian santri ada yang sangat setuju dengan peraturan diharuskannya *Ṣalat sunnah isyraq*. Karena bisa membiasakan mereka *Ṣalat sunnah* dua rakaat di pagi hari ketika matahari terbit setinggi tombak dan bisa mengamalkannya di rumah baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Peneliti mendapat pengetahuan baru setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab bahwa selain *Ṣalat wajib* yang harus dilaksanakan ada *Ṣalat sunnah* juga yang dapat dilaksanakan. Selama ini *Ṣalat sunnah* yang kita ketahui adalah *Ṣalat sunnah tahajjud*, *Ṣalat sunnah witr*, *Ṣalat sunnah qobliyah*, *Ṣalat sunnah ba'diyah*, dan *Ṣalat sunnah dhuha*. *Ṣalat sunnah* selain yang disebutkan ternyata ada yang namanya *Ṣalat sunnah isyraq* yang jarang orang mengetahui. Penulis sendiri, mengetahui *Ṣalat sunnah isyraq* setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara. *Ṣalat sunnah isyraq* dilaksanakan pada pagi hari setelah matahari terbit setinggi tombak (*waktu dhuha*) dan tidak boleh terpisah dari sholat *Ṣubuh*, tetapi berbeda dengan *Ṣalat sunnah dhuha*. Perbedaannya adalah *Ṣalat sunnah isyraq* dilaksanakan harus berdiam diri (*ber'itikaf*) dulu di dalam Musholla atau Masjid sampai waktu *isyraq* tiba, sedangkan *Ṣalat sunnah dhuha* dilaksanakan boleh di rumah dan tidak perlu berdiam diri (*ber'itikaf*) di dalam Musholla atau Masjid.

Bagi umat islam, bahwasannya *Śalat* sunnah di pagi hari tidak hanya *Śalat* sunnah tahajjud dan *Śalat* sunnah dhuha saja. Tetapi, ada yang namanya *Śalat* sunnah isyraq. Sudah dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmizi bahwa *Śalat* sunnah isyraq itu bukan *Śalat* sunnah dhuha. Dalam arti, hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmizi tentang *Śalat* sunnah isyraq ini motivasi sangat kuat dari Rasulullah SAW terhadap dzikir lintas waktu yang dipungkas dengan *Śalat* janji pahala yang sanga besar, yaitu haji dan umrah “sempurna sempurna sempurna” (كأجر حجة و عمرة تامة تامة تامة). Bayangkan, tiga kali beliau menyebut kata “*sempurna*” untuk memberi kesan betapa seriusnya beliau dalam hal ini. Pertanyaannya kemudian, *Śalat* apakah gerangan yang dua rakaat itu. Barangkali jawabnya adalah *Śalat* sunnah isyraq. Saya katakan “barangkali” karena ada sebagian Ulama berpendapat bahwa *Śalat* sunnah isyraq adalah *Śalat* sunnah dhuha. Tetapi saya condong pada pendapat yang mengatakan bahwa *Śalat* sunnah isyraq itu lain dari *Śalat* dhuha. Sebab, waktu isyraq dan waktu dhuha itu ada sendiri-sendiri seperti telah diuraikan sebelumnya. Jika demikian maka pahala haji akan diperoleh dengan ketentuan :

- a. *Śalat* *Śubuh* berjama'ah
- b. Duduk berdzikir hingga lepas dari waktu *syuruq*
- c. Akhiri dengan sahalat sunnah isyraq setelah masuk waktu *isyraq*

- d. Lebih utama lagi jika dirangkai dengan *Śalatdhuha* setelah masuk waktu *dhuha*

Adapun perbedaan *Śalat* sunnah isyraq dengan *Śalat* sunnah dhuha menurut Syekh Ibnu Utsaimin adalah<sup>72</sup>*Śalat* sunnah isyraq adalah *Śalat* sunnah dhuha. Jika ditunaikan segera sejak matahari terbit setinggi tombak, maka dia disebut *Śalat* sunnah isyraq, jika dilakukan pada akhir waktu atau pertengahan waktu, maka dia dinamakan *Śalat* sunnah dhuha. Karena para Ulama berkata bahwa waktu *Śalat* sunnah adalah sejak meningginya matahari seukuran tombak hingga sebelum matahari tergelincir.

---

<sup>72</sup><https://dalamislam.com/sahalat/Śalat-syuruq-bagi-wanita>,  
pada tanggal 06 mei 2018 pada pukul 15.10

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan terhadap Praktik Salat Sunnah Isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara adalah sebagai berikut :

1. Salat sunnah isyraq adalah Salat sunnah dua rakaat yang dilaksanakan ketika matahari terbit setinggi tombak (waktu *dhuha*). Salat sunnah isyraq tidak boleh terpisah dari Salat Subuh . Pelaksanaannya setelah Salat Subuh berjama'ah dan *beri'tikaf* di Musholla atau Masjid diisi dengan hal-hal baik seperti berdzikir, tadarus, kajian, dan lain-lain sampai waktu isyraq tiba. Selama pelaksanaan tidak boleh ada yang berpindah tempat dan mengantuk karena tidak akan mendapat keutamaan (*fadhilah*) dari Salat sunnah isyraq. Salat sunnah isyraq berbeda dengan Salat sunnah dhuha meskipun dalam pelaksanaannya waktunya sama. Perbedaan adalah Salat sunnah isyraq dilaksanakan sebanyak dua rakaat sedangkan Salat sunnah dhuha dilaksanakan lebih dari dua rakaat dan maksimal adalah dua belas rakaat, sahalat sunnah isyraq dilaksanakan hanya di waktu isyraq saja sedangkan Salat sunnah dhuha pada waktu dhuha sampai sebelum Salat dzuhur, Salat sunnah isyraq tidak boleh terpisah dari

ŚalatŚubuh sedangkan Śalat sunnah dhuha boleh terpisah dengan ŚalatŚubuh , dan Śalat sunnah isyraq harus dilaksanakan di Musholla atau Masjid setelah ŚalatŚubuh berjama'ah sedangkan Śalat sunnah dhuha boleh dilaksanakan di rumah.

2. Praktik Śalat sunnah Isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara sangat unik dan jarang dilaksanakan di Pondok Pesantren manapun. Adapun praktiknya adalah : a. Pelaksanaannya setiap hari, setelah ŚalatŚubuh berjama'ah (Śalat sunnah isyraq dilaksanakan setiap hari setelah ŚalatŚubuh berjama'ah. Karena Śalat sunnah isyraq merupakan serangkaian dari ŚalatŚubuh . Pelaksanaannya wajib bagi semua santri Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara), b. Duduk di Masjid dan Musholla (Setelah ŚalatŚubuh berjama'ah, semua santri tidak boleh kembali ke kamar masing-masing dan wajib melaksanakan Śalat sunnah isyraq pada saat waktu isyraq tiba. Menunggu waktu isyraq tiba yaitu diisi dengan memaknai kitab *Nasha'ikhul 'Ibad* (santri putra), membaca *Al-Ma'tsurat* (dzikir pagi) dan Tadarus Tadarus Al-Qur'an dengan sistem khataman bin-Nadzar (santri putri)), c. Menunggu Waktu Isyraq (Waktu isyraq yaitu setelah matahari tebit setinggi tombak. Di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab waktu isyraq pada pukul 06.30 WIB), d. Kegiatan yang Dilarang Sebelum Pelaksanaan Śalat Sunnah Isyraq(Selama kegiatan sebelum melaksanakan Śalat sunnah isyraq tidak boleh ada yang mengantuk, berbicara, dan ramai sendiri. Jika ada yang



melanggar tidak akan mendapatkan keutamaan melaksanakan *Ṣalat* sunnah isyraq dan mendapat hukuman (*ta'dziran*). Jika ada yang batal atau ingin berwudlu maka wajib izin dulu kepada sebelumnya), e. *Ṣalat* Sunnah Isyraq dilaksanakan secara berjama'ah (*Ṣalat* sunnah isyraq harus dilaksanakan secara berjama'ah bagi semua santri baik putra maupun putri karena akan mendapat pahala 27 derajat. *Ṣalat* sunnah isyraq dilaksanakan secara berjama'ah bertujuan membiasakan para santri untuk melaksanakan *Ṣalat* tepat waktu dan berjama'ah. Karena penjelasan tentang *Ṣalat* berjama'ah sudah dijelaskan di kajian teori yaitu Bab II), f. Pembacaan Do'a *Ṣalat* Sunnah Isyraq (Pembacaan do'a *Ṣalat* sunnah isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab wajib. Doa tersebut adalah yang diijazahkan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab kepada para santrinya dengan tujuan agar *Ṣalat* tersebut lebih sempurna karena ada do'a khusus), g. Pelanggaran Selama *Ṣalat* Sunnah Isyraq (Tidak boleh melanggar peraturan selama pelaksanaan *Ṣalat* sunnah isyraq. Jika ada yang melanggar peraturan yaitu mengantuk, berbicara, ngobrol sendiri, berpindah tempat dan ramai sendiri akan mendapatkan ta'dziran menulis kalimat istighfar sebanyak 1000x), h. Batas Waktu Ta'dziran (Batas waktu ta'dziran adalah 3 hari harus selesai, jika tidak selesai maka ta'dziran akan berlipat-lipat).

3. Makna Śalat sunnah di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara adalah sebagai berikut:

1. Makna Bagi Lembaga

- a. Mendekatkan diri Kepada Allah SWT
- b. Śalat Sunnah Isyraq merupakan Perwujudan Rasa Syukur
- c. Membuat karakter santri lebih disiplin

2. Makna Bagi Pengasuh

- a. Tawadlu' Setiap Waktu
- a. Hari yang bermanfaat
- b. Śalat Semangat

3. Makna Bagi Santri

Makna śalat sunnah isyraq ada yang mengatakan makna positif ada yang mengatakan makna negatif. Adapun maknanya adalah :

a. Makna Positif.

- a) Pengharapan Barakah Kepada Allah SWT
- b) Śalat Menyambut Aktifitas Pagi yang Bermanfaat
- c) Śalat Rutinan
- d) Pembentuk Kepribadian

b. Makna Negatif

- a) Hari yang Memaksa
- b) Tekanan Batin

## B. **Saran**

Berdasarkan hasil kajian teori dan penelitian di lapangan adabeberapa saran yang dapat dikemukakan menyangkut penelitian yangpenulis lakukan, yaitu:

1. Kajian terhadap hadis masih sangat diperlukan di zaman yang semakinkompleks ini, terutama terhadap matan dan pemahaman kandunganhadis menuju arah kontekstual. Oleh karena itu penulis menyarankankepada peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian terhadap hadis yang terkait dengan makna dan implementasinya.
2. Kajian suatu hadis dengan pemahaman yang kontekstual diharapkan dapat lebih meringankan beban kesulitan yang dihadapi oleh umatIslam sendiri berkaitan dengan adanya studi Living Hadis dimana hadisakan lebih hidup di kalangan masyarakat.
3. Kajian hadis dengan metode living ini diharapkan akan lebih menjadikan hidup suatu hadis itu. Karena pemahaman masyarakatterhadap hadis yang akan disesuaikan dengan kondisi lingkungan dengan tetap menjaga syariat agama Islam. Menjadikan hadis sebagai sebuah sumber dalam menjalankan tradisi yang berlaku dalam masyarakat.

### **C. Penutup**

Akhirnya dengan segala keterbatasan dan kelemahan yang penulis miliki, hanya rasa syukur yang dapat kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk bagi penulis. Penulis sadar bahwa skripsi ini kurang baik dari segi isi maupun metodologi. Hal ini karena keterbatasan kemampuan penulis semata. Oleh karenanya, kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan peneliti, semoga akan ada peneliti yang membahas lebih lanjut atau memberikan sanggahan terhadap skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* , Jakarta : Departemen Agama, 1992
- Ali, Muhammad Kajian Naskah dan Kajian Living Qur'an dan Living Hadis, *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No.2, 2015
- Al-Qahthani, Sa'id bin 'Ali bin Wahf , *Ensiklopedi Shalat Menurut Al-Qur'an dan As-sunnah*
- Anwar Yusuf, Ali ,*Studi Agama Islam* , Bandung : CV Pustaka Setia, 2003
- Anwar, M. Khoiril , *Living Hadis, Journal Iain gorontalo* , Vol. 12, No. 1, 2015
- Arifin, Imron , *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan Malang* : Kalamasahada Press, 1994
- Asy-Syafi'i, Ahmad ibn 'Ali ibn Hajar Syihabbuddin Al-Asyqolani *Tahdzibut Tahdzib*, Jus 4 , Beirut: Dar Al-Fikr, 1994
- Aziz Sallim Basyarihil ,Abdul , *Shalat, Hikmah, Falsafah dan Urgensinya* Jakarta : Gema Insani Press, 1996
- Brannen, Julia , *Memadu Metode Penelitian Kualittaif & Kuantitatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997
- Danim, Sudarwan ,*Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2002
- Dawud Sulaiman bin al-Asy'as al-Sijistani, Abī , *Sunan Abī Dāwud*, Beirut: Dar al-Fikr, t.th

Daymon , C, dan Immy Holloway, Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relation dan Management Communication, terj. Cahya W Yogyakarta : Bentang, 2008

Efendi, Agus , Shalat Isyraq, diakses pada hari kamis, tanggal 16 Maret 2017

<http://muhsinhar.staff.umy.ac.id>, Yogyakarta, 29 April 2015

<https://dalamislam.com/sahalat/shalat-syuruq-bagi-wanita>, diakses pada tanggal 06 mei 2018 pada pukul 15.10

Isa Muhammad bin Isa bin Surah, Abū, Sunan al-Tirmizi, Jilid 4, Kairo: Dar al-Hadis, t.th

J Moleong, Lexy , Metode Penelitian Kualitatif , Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002

Mansur Luthfi Yansyah, Yusuf , Dahsyatnya Shalat Sunnah Jakarta Timur : Zikrul Hakim, 2013

M.B Miles & Huberman A.M 1984, Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjejep Rohendi Rohidi, Jakarta : Penerbit Universitas Indoesia, 1992

Nasution, Lahmuddin , Fiqh 1, Jakarta : Logos Jakarta 0, 1997

Pendidikan Nasional, Departemen , Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012

Rasjid, Sulaiman , Fiqih Islam , Bandung : PT. Sinar Baru Algensindo, 1994

Rifa'i, Moh Risalah Tuntunan Shalat Lengkap, Semarang : PT. Karya Putra Semarang, 2016

Syamsuddin, Sahiron , Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis Yogyakarta : TH-Press, 2007

Sugiyono, Metodologi Penelitian (Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D), Bandung : Alfabeta, 2012

Sunnah, Jilid I, terjemahan M. Abdul Ghafur E.M Saudi Arabia :Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003),

Suprayoga, Imam , Metodologi Penelitian Sosial-Agama (Bandung : Remaja Rosda Karya)

Thalib,Muhammad,30 Shalat Sunnah (Fungsi, Fadhilah, & Tata Caranya), Surakarta : Kaafah Media, 2005

Wawancara dengan Ibu Hj. Zubaidah Abdul Jalil pada tanggal 07-03-2018 pukul 09.30, beliau tinggal di desa Bawu-Batealit-Jepara, profesi sebagai Pengasuh Pondok Putri Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

Wawancara dengan Ahmad Kamil Baihaqi pada tanggal 07-03-2018 pukul 10.30, dia tinggal di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara, profesi sebagai Ketua Pondok Putra Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

Wawancara dengan Asri Nur Azizah pada tanggal 07-03-2018 pukul 11.00, dia tinggal di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara, profesi sebagai Ketua Pondok Putri Nur Ath-Thullab Jepara

Wawancara dengan H. Ishaq Shaleh tanggal 08-03-2018 pukul 11.00, beliau tinggal di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara, profesi sebagai Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

Wawancara dengan H. Abdur Rahman 09-03-2018 pukul 09.00, beliau tinggal di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara, profesi sebagai Sekertaris Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

Wawancara Sirojul Huda pada tanggal 22-03-2018 pukul 15.00, dia tinggal di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab sebagai Wakil Ketua Putra Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

Wawancara dengan Jauza Alya Nuwayyar pada tanggal 23-03-2018 pukul 14.30, dia tinggal di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab sebagai Wakil Ketua Putri Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

Wawancara dengan Muhammad Rizal pada tanggal 23-03-2018 pukul 15.30, dia tinggal di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab sebagai Santri Putra Kategori Rajin Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

Wawancara dengan Angga Raharja pada tanggal 24-03-2018 pukul 14.30, dia tinggal di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab sebagai Santri Putra Kategori Nakal Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

Wawancara dengan Dina Fajrina Putri pada tanggal 24-03-2018 pukul 15.30, dia tinggal di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab sebagai Santri Putri Kategori Rajin Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara



Wawancara dengan Shinta Dwi Kurnia pada tanggal 24-03-2018  
pukul 16.00, dia tinggal di Pondok Pesantren Nur Ath-  
Thullab sebagai Santri Putri Kategori Nakal Pondok  
Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **(PENGASUH DAN WAKIL PENGASUH PONDOK PESANTREN NUR ATH-THULLAB JEPARA)**

1. Apa makna shalat sunnah isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara menurut panjenengan ?
2. Apakah ada dasar (pegangan) Al-Qur'an atau Hadis dalam pelaksanaan shalat sunnah isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara ?
3. Kapan waktu pelaksanaan shalat sunnah isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara?
4. Apa tujuan dari pelaksanaan shalat sunnah isyraq secara berjama'ah di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara ?
5. Apakah shalat sunnah isyraq harus dilaksanakan setelah shalat subuh berjama'ah ?
6. Bolehkah para santri melaksanakan shalat sunnah isyraq terpisah dari shalat subuh ?
7. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan para santri setelah shalat subuh berjama'ah sampai waktu isyraq tiba ?
8. Hal apa saja yang dilarang ketika menunggu waktu isyraq tiba?
9. Apakah ada suatu hukuman (*ta'dziran*) jika ada salah satu santri yang melanggar peraturan shalat sunnah isyraq ?

10. Sebagaimana telah saya ketahui bahwa pelaksanaan shalat sunnah isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab diwajibkan bagi para santri. Mengapa pelaksanaan shalat sunnah isyraq tersebut diwajibkan?
11. Bagaimana tata cara pelaksanaan shalat sunnah isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara ?
12. Bagaimana praktik pelaksanaan shalat sunnah isyraq di pondok Pesantren Nur Ath-Thullab ?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **(PENGURUS HARIAN DAN PERWAKILAN SANTRI PONDOK PESANTREN NUR ATH-THULLAB JEPARA)**

1. Apa makna shalat sunnah isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara menurut anda ?
2. Kapan waktu pelaksanaan shalat sunnah isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara ?
3. Apakah anda setuju atau tidak setuju adanya peraturan diwajibkan pelaksanaan shalat sunnah isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara ?
4. Apakah menurut anda hukuman (*ta'dziran*) dalam pelanggaran melaksanakan shalat sunnah isyraq berat ?
5. Apakah anda keberatan dalam melaksanakan shalat sunnah isyraq setelah jama'ah shalat subuh berjama'ah?
6. Apakah peraturan kewajiban melaksanakan shalat sunnah isyraq sangat berpengaruh bagi kehidupan sehari-hari anda di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara ?
7. Apakah shalat sunnah isyraq hanya anda laksanakan di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab ?

**Daftar Perwakilan *Sample* dari Pondok Nur Ath-  
Thullab Jepara**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	H j. Zubaidah Abdul Jalil	Pengasuh Putri Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara
2.	H. Ishaq Shaleh	Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara
3.	Ahmad Kamil Baihaqi	Ketua Putra Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara
4.	Sirojul Huda	Wakil Ketua Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara
5.	Asri Nur Azizah	Ketua Putri Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara
6.	Jauza Alya Nuwayyar	Wakil Ketua Putri Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara
7.	Muhammad Rizal	Santri Putra Nur Ath-

		Thullab Jepara (santri rajin)
8.	Angga Raharja	Santri Putra Nur Ath-Thullab Jepara (santri malas)
9.	Dimas Prasetya	Santri Putra Nur Ath-Thullab Jepara (santri anata rajin dan tidak)
10.	Dina Fajrina Putri	Santri Putri Nur Ath-Thullab Jepara (santri rajin)
11.	Shinta Dwi Kurnia	Santri Putri Nur Ath-Thullab Jepara (santri malas)
12.	Nadira Setyani Dewi	Santri Putri Nur Ath-Thullab Jepara (santri anata rajin dan tidak)

## HASIL WAWANCARA

Nama : Hj. Zubaidah Abdullah Jalil

Profesi : Pengasuh Pondok Pesantren Putri Nur Ath-Thullab Jepara

1. Śalat sunnah isyraq merupakan śalat sunnah dua rakaat yang pahalanya besar dan merupakan serangkaian dari śalat subuh. Pahalanya bagaikan melaksanakan ibadah Haji dan Umroh. Śalat sunnah isyraq tidak boleh terpisah dengan śalat subuh.
2. Ada, yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmizi dan hanya ada satu di *kutubut tis'ah* yang berbunyi :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْجَمَحِيُّ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ  
الْعَزِيزُ بْنُ الْمُسْلِمِ حَدَّثَنَا أَبُو ظَلَالٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ  
قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى  
الْعَدَاةَ فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ  
ثُمَّ صَلَّى رَكَعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ تَامَةٍ تَامَةٍ

*Artinya : “Menceritakan kepada kita ‘Abdullah Ibn Mu’awiyah Jumakhi Al-Bashri, menceritakan kepada kita ‘Abdul ‘Aziz ibn Muslim, menceritakan kepada kita Abu Dzilal, dari Anas bin Malik ra berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda : “ Barangsiapa yang śalat pagi hari (subuh) secara berjamaah, kemudian ia duduk berdzikir kepada Allha SWT hingga terbitnya*

*matahari, kemudian ia shalat dua rekaat, maka baginya pahala mengerjakan haji dan umrah. Rasulullah SAW bersabda : “Sempurna, sempurna, sempurna”.*

3. Waktu pelaksanaan shalat sunnah isyraq adalah setelah matahari terbit setinggi tombak (*waktu dhuha*) dan di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab pada pukul 06.30.
4. Adapun tujuan melaksanakan shalat sunnah isyraq secara berjama'ah di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab adalah sebagai berikut :
  - a. Para santri setelah jama'ah shalat subuh tidak tidur lagi
  - b. Para santri melakukan hal-hal baik setelah shalat subuh
  - c. Para santri terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah
  - d. Para santri terbiasa melaksanakan shalat sunnah
  - e. Para santri tidak terlambat masuk sekolah formal
  - f. Para santri menjadi lebih rajin dan pikirannya jernih
5. Iya, shalat sunnah isyraq dilaksanakan setelah shalat subuh berjama'ah. Para santri tidak boleh kembli ke kamar masing-masing sampai waktu isyraq tiba.
6. Tidak boleh, karena shalat sunnah isyraq merupakan serangkaian dari shalat subuh. Jika para santri ada yang melanggar tidak akan mendapat fadhilah shalat sunnah isyraq yaitu pahalanya bagaikan melaksanakan ibadah haji dan umroh dan mendapat hukuman (*ta'dziran*)



7. Kegiatannya adalah diisi dengan memaknai kitab *Nashai'khul 'ibad* bagi santri putra sedangkan santri putri diisi dengan membaca Al-Ma'tsurat dan Khataman bin Nadzar.
8. Hal yang dilarang adalah tidak boleh berpindah tempat (kecuali wudlu dan panggilan alam), tidak boleh ada yang ngobrol, tidak boleh ramai sendiri, tidak boleh mengantuk, dan tidak boleh tidur,
9. Ada, yaitu menulis kalimat istighfar sebanyak 1000x dalam waktu tiga hari. Jika dalam waktu tiga hari tidak selesai maka hukumannya ganda.
10. Karena supaya para santri terbiasa melaksanakan salat sunnah isyraq setelah salat subuh
11. Adapun tata caranya adalah :
  - a. Niat *Salat Sunnah Isyraq*
  - b. Takbiratul Ikhram
  - c. Membaca Surat Pendek (QS. Ad-Dhuha dan Al-Insyirah)
  - d. Ruku'
  - e. I'tidal
  - f. Sujud
  - g. Duduk diantara Dua Sujud
  - h. Tahiyat Akhir
  - i. Salam

j. Doa

12. Praktik Śalat Sunnah Isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Sebagai Berikut :

- a. Pelaksanaannya Setiap Hari, Setelah Śalat Subuh Berjama'ah
- b. Duduk di Masjid (santri putra) dan Musholla (santri Putri)
- c. Menunggu Waktu Isyraq
- d. Kegiatan sebelum pelaksanaan śalat sunnah Isyraq
- e. Śalat sunnah isyraq dilaksanakan secara berjama'ah
- f. Pembacaan Do'a Śalat Sunnah Isyraq
- g. Pelanggaran Selama Śalat Sunnah Isyraq
- h. Batas Waktu Ta'dziran

Nama : H. Ishaq Shaleh

Profesi : Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

1. Makna shalat sunnah isyraq adalah shalat dua rakaat di pagi hari dan merupakan bagian dari shalat subuh. Shalat sunnah yang luar biasa bagi Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab. Alasan luar biasa karena shalat sunnah isyraq pelaksanaannya tidak boleh terpisah dari shalat subuh.
2. Ada, sesuai yang diomongkan oleh bu nyai Hj. Zubaidah Abdul Jalil. Tidak ada dalil lain yang menjelaskan tentang shalat sunnah isyraq kecuali hadis yang diriwayatkan oleh imam tirmizi
3. Waktunya adalah setelah shalat subuh berjama'ah
4. Adapun tujuan melaksanakan shalat sunnah isyraq secara berjama'ah di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab adalah sebagai berikut :
  - g. Para santri setelah jama'ah shalat subuh tidak tidur lagi
  - h. Para santri melakukan hal-hal baik setelah shalat subuh
  - i. Para santri terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah
  - j. Para santri terbiasa melaksanakan shalat sunnah
  - k. Para santri tidak terlambat masuk sekolah formal
  - l. Para santri menjadi lebih rajin dan pikirannya jernih

5. Harus, karena shalat sunnah isyraq bagian dari shalat subuh. Shalat sunnah isyraq ini merupakan shalat sunnah yang jarang dilaksanakan di pondok mana pun, apalagi melaksanakannya secara berjama'ah dan tidak boleh terpisah dari shalat subuh.
6. Tidak boleh, jika melaksanakannya terpisah dengan shalat subuh namanya shalat sunnah dhuha bukan shalat sunnah isyraq.
7. Saya sebagai pembantu pengasuh maka saya mengikuti peraturan pengasuh Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab mbak. Kegiatannya sesuai ngendikane bu nyai Hj. Zubaidah Abdul Jalil
8. Tidak boleh ada yang tidur, ngobrol, dan ramai mba. Karena tidak mendapat fadhilah shalat sunnah isyraq.
9. Ada, hukumannya sangat berat. Hukumannya adalah menulis kalimat istighfar sebanyak 1000x supaya para santri jera dan tidak melanggar peraturan shalat sunnah isyraq.
10. Karena ketika santri pulang ke daerah masing-masing bisa mengamalkannya di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.
11. Praktik Shalat Sunnah Isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Sebagai Berikut :
  - a. Pelaksanaannya Setiap Hari, Setelah Shalat Subuh Berjama'ah
  - b. Duduk di Masjid (santri putra) dan Musholla (santri Putri)
  - c. Menunggu Waktu Isyraq

- d. Kegiatan sebelum pelaksanaan shalat sunnah Isyraq
- e. Shalat sunnah isyraq dilaksanakan secara berjama'ah
- f. Pembacaan Do'a Shalat Sunnah Isyraq
- g. Pelanggaran Selama Shalat Sunnah Isyraq
- h. Batas Waktu Ta'dziran

Nama : Ahmad Kamil Baihaqi

Profesi : Ketua Putra Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab  
Jepara

1. Makna shalat sunnah isyraq adalah shalat sunnah dua rakaat yang harus diisi dengan hal-hal baik dan tidak boleh meninggalkan tempat shalat sampai waktu isyraq tiba
2. Waktu shalat sunnah isyraq adalah pada pagi hari matahari terbit setinggi tombak (15 menit setelah matahari terbit).
3. Setuju, dengan adanya peraturan kewajiban melaksanakan shalat sunnah isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab menjadikan santri lebih rajin, disiplin, patuh, ta'at, dan terbiasa melaksanakan shalat secara berjama'ah.
4. Biasa saja, karena hukuman (*ta'dziran*) bagi para santri di Pondok Pesantren merupakan hal yang wajar.
5. Tidak, justru membuat saya tidak tidur setelah shalat subuh berjama'ah dan bisa menjadikan para santri tidak telat masuk sekolah terutama adalah santri putra.
6. Sangat berpengaruh, karena setiap pagi para santri bisa melaksanakan shalat sunnah dua rakaat setelah shalat subuh berjama'ah selain shalat-sahalt sunnah yang lain seperti shalat tahajjud, witr, dan dhuha.

7. Tidak . Justru di rumah, saya juga melaksanakannya di Masjid deket rumah saya. Setelah salat subuh berjama'ah di Masjid deket rumah, saya tidak pulang sampai waktu isyraq tiba.

Nama : Sirojul Huda

Profesi : Wakil Ketua Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab  
Jepara

1. Makna shalat sunnah isyraq adalah shalat sunnah dua rakaat dan tidak boleh lebih dari dua rakaat yang dikerjakan setelah shalat subuh berjama'ah dan berbeda dengan shalat dhuha.
2. Waktunya adalah setelah shalat subuh berjama'ah dan berbeda dengan shalat dhuha. Karena pelaksanaannya ketika matahari terbit setinggi tombak dan tidak boleh terpisah dari shalat subuh.
3. Setuju, karena Penerapan kegiatan kewajiban shalat sunnah isyraq secara berjama'ah di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara mempunyai tujuan untuk membiasakan para santri melaksanakan shalat sunnah selain shalat wajib. Kewajiban melaksanakan shalat sunnah isyraq merupakan hal yang luar biasa dan mengharap keberkahan dari Pak Yai dan Bu Nyai.
4. Dengan adanya hukuman (*ta'dziran*) itu bukan suatu momok yang menakutkan justru itu demi kebaikan para santri di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara.
5. Biasa saja, karena membuat saya menjadi terbiasa melaksanakan shalat sunnah isyraq baik di Pondok Pesantren maupun ketika di rumah.



6. Berpengaruh, menjadikan para santri lebih rajin dalam melaksanakan shalat sunnah selain shalat wajib, termasuk saya merasakan sendiri.
7. Tidak. Dimanapun saya berada insyaallah selalu saya laksanaakaan.

Nama : Asri Nur Azizah

Profesi : Ketua Putri Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab  
Jepara

1. Makna *shalat sunnah isyraq* merupakan kebiasaan setiap pagi setelah *shalat* subuh berjama'ah bagi santri Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab.
2. Setelah *shalat* subuh berjama'ah.
3. Sangat Setuju, Para santri melaksanakan *shalat sunnah isyraq* secara berjama'ah agar mereka membiasakan *shalat* tepat waktu dan menghargai ataupun menggunakan waktu mereka ke hal yang positif dan bermanfaat. Sehingga dapat menimbulkan perubahan pola pikir maupun perubahan perilaku mereka. Dalam hal ini, dia sangat setuju peraturan Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab yang mewajibkan para santrinya untuk melaksanakan *shalat sunnah isyraq* secara berjama'ah.
4. Tidak merasa keberatan sama sekali
5. Tidak, justru membuat saya bisa bersemangat dalam beribadah dan bersemangat dalam menjalankan amanah ibu pengasuh
6. Sangat berpengaruh, karena bagi santri putri, sebelum *shalat sunnah isyraq* dilaksanakan diisi dengan dzikir *Al-Ma'tsurat* dan membaca Al-Qur'an itu merupakan hal yang tidak mudah

dijalani karena, waktu habis subuh merupakan waktu kantuk-kantuknya.

7. Tidak, karena saya sudah mengamalkan di lingkungan keluarga saya sendiri setiap kali saya pulang ke rumah

Nama : Jauza Alya Nuwayyar

Profesi : Wakil Ketua Putri Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara

1. Makna shalat sunnah isyraq merupakan shalat sunnah dua rakaat pada pagi hari yang jarang didengar dan dilakukan oleh saya. Saya baru mengenal sholat sunnah isyraq selama di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara.
2. Shalat sunnah isyraq dilaksanakan pada waktu dhuha yaitu jam 07.30 di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab
3. Sangat setuju, meskipun ada yang terpaksa melaksanakannya, tetap tidak menjadi sebuah penghalang dalam melaksanakan shalat sunnah isyraq secara berjama'ah. karena shalat sunnah isyraq secara berjama'ah dapat menjadikan mereka terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu.
4. Tidak, justru membuat para santri mau tidak mau tetap melaksanakan shalat sunnah isyraq setelah shalat subuh berjama'ah dengan adanya hukuman (ta'dziran) tersebut.
5. Tidak, karena shalat sunnah isyraq tersebut sangat luar biasa dan jarang dilaksanakan oleh semua orang
6. Sangat berpengaruh, karena dengan adanya peraturan itu santri putri terutama tidak ada yang terlambat sekolah.

Selain itu, menurutnya bisa menjadikan santri lebih rajin dan terbiasa melaksanakan salat sunnah isyraq tersebut.

7. Tidak, saya juga melaksanakan di rumah meskipun beberapa keluarga saya ada yang belum mau. insyaAllah saya akan mengajak mereka melaksanakan salat suannah isyraq sesuai kemantapan hati mereka.

Nama : Muhammad Rizal

Profesi : Santri Putra Nur Ath-Thullab Jepara (santri rajin)

1. Makna shalat sunnah isyraq adalah shalat sunnah dua rakaat yang dilaksanakan pada waktu isyraq tiba dan harus ber-*i'tikaf* (berdiam diri) di dalam Musholla atau Masjid.
2. Pada waktu isyraq tiba
3. Setuju, supaya para santri mendapatkan pahala 27 derajat.
4. Tidak merasa keberatan sama sekali bagi saya. Tetapi, bagi santri yang lain sangat keberatan karena kalimat istighfar sebanyak 1000x itu bukan sedikit. Sehingga, para santri melaksanakannya dengan terpaksa hanya untuk menghindari hukuman (*ta'dziran*) yang berlaku.
5. Sama sekali tidak, justru membuat saya lebih bisa membenahi diri saya yang penuh dengan dosa.
6. Sangat berpengaruh, karena dengan adanya peraturan tersebut hari demi hari yang mulanya terpaksa melaksanakan shalat sunnah isyraq menjadi sebuah keikhlasan dalam beribadah.
7. Tidak, saya juga melaksanakan dimanapun saya berada dan pasti saya sempatkan.

Nama : Angga Raharja

Profesi : Santri Putra Nur Ath-Thullab Jepara (santri malas)

1. Makna shalat sunnah isyraq adalah shalat sunnah dua rakaat pada jam tidur (pagi hari) yang terlalu *memforsir* para santri untuk melaksanakan shalat sunnah tersebut
2. Pada jam tidur (pagi hari)
3. Tidak setuju, karena itu memaksa para santri melaksanakan shalat sunnah isyraq apalagi secara berjama'ah. Menunggu semua santri berkumpul itu sangat lama.
4. Sangat keberatan, karena dari keterpaksaan melaksanakan shalat sunnah isyraq saya sering mendapat hukuman (*ta'dziran*) menulis kalimat istighfar sebanyak 1000x dan tidak bisa selesai dalam waktu tiga hari.
5. Iya, saya tidak suka diatur-atur mba
6. Tidak berpengaruh, karena kerajinan dan ketulusan hati seseorang itu berbeda dalam melakukan suatu hal. Dia juga menjelaskan bahwa dirinya terpaksa melaksanakan shalat sunnah isyraq tersebut, karena melaksanakannya bukan niat ibadah tetapi untuk menghindari hukuman (*ta'dziran*).
7. Iya, karena saya selama ini terpaksa dalam melaksanakan shalat sunnah isyraq. Saya mondok atas suruhan orang tua.

Nama : Dina Fajrina Putri

Profesi : Santri Putri Nur Ath-Thullab Jepara (santri rajin)

1. Makna shalat sunnah isyraq itu shalat dhuha baginya, karena pelaksanaannya sama. Tetapi di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab shalat sunnah isyraq berbeda dengan shalat dhuha. Dia sudah tahu perbedaannya dari pelaksanaannya, waktu selesainya shalat sunnah isyraq, dan praktik pelaksanaan shalat sunnah isyraq. Menurutnya, shalat sunnah isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab sangatlah unik karena ada tata cara dan praktiknya sendiri.
2. Ketika habis subuh
3. Setuju, dengan adanya peraturan diwajibkan melaksanakan shalat sunnah isyraq secara berjama'ah di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab membuat saya tahu apa arti dari kebersama'an dalam beribadah.
4. Tidak keberatan sama sekali, karena saya harus rajin dan ikhlas dalam melaksanakan suatu ibadah di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab, sehingga saya tidak pernah mendapat hukuman (*ta'dziran*) terutama dalam melaksanakan shalat sunnah isyraq. Hanya keberkahan yang saya harapkan dari Pak Yai dan Bu Nyai.



5. Tidak sama sekali, shalat sunnah isyraq di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab sangatlah unik karena ada tata cara dan praktiknya sendiri. Paling unik ketika habis subuh selama kajian kitab , dzikir, dan ngaji kitab tidak boleh ada yang ngantuk, ngobrol, tidur, berpindah tempat duduk dan ramai sendiri sampai waktu isyraq tiba.
6. Sangat berpengaruh, karena dengan adanya peraturan itu santri putri terutama tidak ada yang terlambat sekolah.
7. Iya, ketika saya pulang ke rumah selalu melaksanakan shalat sunnah isyraq. Bagiku, shalat sunnah isyraq sudah menjadi kebiasaannya.

Nama : Shinta Dwi Kurnia

Profesi : Santri Putri Nur Ath-Thullab Jepara (santri malas)

1. Makna shalat sunnah isyraq adalah shalat sunnah pemaksaan dua rakaat pada pagi hari.
2. Berjama'ah setelah shalaat subuh berjama'ah yang tidak ada istirahatnya sampai waktu isyraq tiba.
3. Sangat tidak setuju, peraturan kewajiban melaksanakan shalat sunnah isyraq membuat saya tidak bisa tidur setelah shalat subuh berjama'ah dan berefek di sekolah yaitu mengantuk, karena malamnya sudah kegiatan sampe jam 22.00.
4. Sangat keberatan, karena melaksanakan shalat sunnah isyraq secara berjama'ah setelah shalaat subuh berjama'ah yang tidak ada istirahatnya sampai waktu isyraq tiba membuatnya tambah melanggar terus dengan peraturan tersebut.
5. Iya, mengganggu waktu tidur saya
6. Tidak berpengaruh, saya ikut melaksanakan shalat sunnah isyraq jarang sekali karena hanya untuk menghindari capekku menulis kalimat istighfar sebanyak 1000x.
7. Tidak, saya tidk pernah melaksanakan dimanapun.

## HASIL DOKUMENTASI

1. Tadarus dan Dzikir *Al-Ma'tsurat* Sebelum Melaksanakan Śalat Sunnah Isyraq Berjama'ah (Santri Putri)





2. Pelaksanaan Śalat Sunnah Isyraq Secara Berjama'ah (Santri Putri)





3. Memaknai Kitab *Nashai'khul 'Ibad* Sebelum Melaksanakan Salat Sunnah Isyraq Berjama'ah (Santri Putra)





4. Pelaksanaan Śalat Sunnah Isyraq Secara Berjama'ah (Santri Putra)



5. Foto Peneliti Bersama Wakil Pengasuh dan Sebagian Santri Putri



6. Foto Pengasuh Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab







المعهد نور الطلاب

**PONDOK PESANTREN PUTRA PUTRI NUR ATH-THULLAB**

Jl. Bawu Mojo – Batealit – Jepara, Telp. (0291) 579303

Email : [ponpesnuruthullabjepara@gmail.com](mailto:ponpesnuruthullabjepara@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : PP.03.41/NT.00/215/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : AINUR ROHMAH

NIM : 1404026098

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Jenjang Program : SI (Strata I) UIN Walisongo Semarang

Keterangan : Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Riset di Pondok Pesantren Nur Ath-Thullab Jepara mulai tanggal 03 Maret s.d 24 Maret 2018

Judul : **PRAKTIK SHALAT SUNNAH ISYRAQ DI PONDOK PESANTREN NUR ATH-THULLAB JEPARA (KAJIAN LIVING HADIS)**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jepara, 24 Maret 2018

Pengasuh Pondok



## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ainur Rohmah
2. TTL : Jepara, 04 Mei 1995
3. Alamat : Bantrung, RT 1A/RW 1, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara
4. No Hp : 08567352029
5. E-mail : rohmahainur04@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- |  |            |
|--|------------|
| 1. SD Negeri 02 Bantrung Batealit Jepara | Lulus 2007 |
| 2. MTsN 01 Bawu Jepara                   | Lulus 2010 |
| 3. MA Matholi'ul Falah Kajen Pati        | Lulus 2014 |

Semarang, 28 Juni 2018



Ainur Rohmah  
NIM.1404026098